



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM  
MENGELOMPOKKAN BENDA MELALUI METODE DEMONSTRASI  
DI RA AS-SA'ADAH KECAMATAN  
MEDAN AREA T.A. 2017/2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH**

**NUR ZAYYAN FAUZI  
NIM: 38.14.3006**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MEDAN  
SUMATERA UTARA**

**2018**



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM  
MENGELOMPOKKAN BENDA MELALUI METODE DEMONSTRASI  
DI RA AS-SA'ADAH KECAMATAN  
MEDAN AREA T.A. 2017/2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH**

**NUR ZAYYAN FAUZI**  
**NIM: 38.14.3006**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Mesiono, M.Pd**  
**NIP: 197107272007011031**

**Sapri, S.Ag. MA**  
**NIP: 1970123 1998031023**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengelompokkan Benda Melalui Metode Demonstrasi di Ra As-Sa’adah Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2017/2018” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan beekat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr.H. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
3. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku Ketua Jurusan program studi Pendidikan Anak Usia Dini UIN Sumatera Utara.

4. Ibu **Fauziah Nasution, M.Psi** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak **Dr. Mesiono, S.Ag, M.pd**, selaku Dosen pembimbing skripsi 1 yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
6. Bapak **Sapri, S.Ag, M.A**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Drs. H. Fauzi Usman** dan Ibunda tercinta **Drs.Hj. Khairatun Nisak S.pd.** yang telah memberikan banyak pengorbanan dengan rasa penuh kasih dan sayangnya dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-I) di UIN SU. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia. Tak lupa pula Abang kandungku **Ahmad Fuadi Fauzi**, dan adik-adik kandungku **Ahmad Yusuf Fauzi** , **Ahmad Huzaifi Fauzi** yang telah memberi semangat, Do'a dan nasehat sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di jurusan perodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas pemberian ilmunya selama penulis berkuliah di UIN SU Medan.

9. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
10. Kepada seluruh pihak Ra As-Sa'adah Kecamatan Medan Area, Ibunda Kepala Sekolah **Drs.Hj. Khairatun Nisak S.pd.**, serta seluruh guru dan anak-anak Ra As-Sa'adah, terimakasih telah membantu dan megizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan.
11. Teman-teman seperjuangan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini Stambuk 2014** yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang selama ini saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini dan memiliki sebuah harapan dapat menyelesaikan pendidikan ini bersama-sama.
12. Terkhusus kepada sahabat terbaikku **Sri Wahyuni** yang telah menjadi sahabat terbaik, dan kedua orang tuanya bapak **Hasballah**, dan ibu **Siti Hafsah** yang telah memperlakukan penulis layaknya anak sendiri.
13. Terkhusus juga kepada sahabat-sahabat terbaikku **Yurizka, Mitha, Widai, Majidah, Vikha, Fiky** yang saling memberi semangat dan nasehat untuk terselesainya Skripsi ini dan dapat wisuda di tahun yang sama.
14. Terkhusus juga kepada Abang tersayang **Muhammad Iqbal** yang selalu memberikan dukungan, semangat, Motivator pribadi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu Serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga isi Skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, Juni 2018

Penulis

Nur Zayyan Fauzi

NIM: 38.14.3.006

## ABSTRAK



**Nama** : Nur Zayyan Fauzi  
**Nim** : 38. 14.3006  
**Jurusan** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Pembimbing I** : Dr. Mesiono, M.Pd  
**Pembimbing II** : Sapri, S.Ag. MA  
**Judul** : Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengelompokkan Benda Melalui Metode Demonstrasi di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area T.A. 2017/2018

### **Kata Kunci: Kemampuan Kognitif Mengelompokkan Benda, Metode Demonstrasi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kemampuan kognitif anak mengelompokkan benda sebelum menggunakan metode demonstrasi di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area, (2) penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak mengelompokkan benda di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area, (3) kemampuan kognitif anak mengelompokkan benda sesudah menggunakan metode demonstrasi di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area.

Penelitian ini dilaksanakan di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area pada tanggal 26 Maret sampai 13 April 2018, dengan jumlah anak yang diteliti berjumlah 15 anak. Penelitian ini diawali dengan melakukan prasiklus selanjutnya dilakukan penelitian tindakan siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan tindakan I yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh dari 15 anak yang diteliti terdapat 3 anak atau 20% anak mulai berkembang sesuai harapan dan 4 anak atau 26,7% anak yang berkembang sangat baik. Pada siklus II terjadi peningkatan secara signifikan, diperoleh dari 13 anak yang diteliti terdapat 7 anak atau 46,67% mulai berkembang sesuai harapan dan 6 anak atau 40% berkembang sangat baik, selanjutnya pada siklus III peningkatan mencapai kriteria keberhasilan yaitu diperoleh dari 13 anak yang diteliti terdapat 7 anak atau 46,67% mulai berkembang sesuai harapan dan 8 anak atau 53,33% berkembang sangat baik. Dengan demikian hipotesis tindakan terbukti bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode demonstrasi pada anak RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area T.A. 2017/2018.

### **PEMBIMBING I**

**Dr. Mesiono, M.Pd**  
**NIP: 19710727 20070 1 1031**

Hal : Permohonan Pengesahan Judul Skripsi

Medan, Desember 2018

Kepada Yth:

Ibu Ketua Jurusan

**Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan**

**Keguruan UIN-SU Medan**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Nur Zayyan Fauzi**

**NIM : 38.14.3.006**

**Semester : VIII**

**Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini II**

**Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Permohonan pengesahan judul / Tema Skripsi / tugas akhir sebagai berikut :

**“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGELOMPOKKAN BENDA MELALUI METODE DEMONSTRASI DI RA AS-SA’ADAH KECAMATAN MEDAN AREA T.A 2017/2018”**

Besar harapan saya judul / Tema Skripsi / tugas akhir di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Diketahui Oleh**

**Wassalam**

**Pembimbing Skripsi I**

**Pemohon**

**Dr. Mesiono, M.Pd**  
**NIP: 197107272007011031**

**Nur Zayyan Fauzi**  
**Nim: 38.14.3.006**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I :PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	8
A. Kerangka Teoreti.....	8
1. Kemampuan Kognitif.....	8
a. Pengertian Kemampuan Kognitif.....	8
b. Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak .....	11
c. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Anak .....	13
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak .....	16
2. Metode Demonstrasi .....	17
a. Pengertian Metode Demonstrasi .....	17
b. Prosedur Penggunaan Metode Demonstrasi.....	19
c. Kekurangan dan Kelebihan Metode Demonstrasi .....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Kerangka Berfikir .....	23
D. Hipotesis Tindakan.....	27
<b>BAB III :METODE PENELITIAN</b> .....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	28

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
D. Prosedur Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana Pelaksanaan Penelitian PTK .....	29
Tabel 3.2	Lembar Observasi Pengamatan Kemampuan Kognitif Mengelompokkan Benda .....	36
Tabel 4.1	Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif Membedakan Benda Prasiklus .....	40
Tabel 4.2.	Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Anak Mengelompokkan Benda Prasiklus .....	41
Tabel 4.3.	Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Mengelompokkan Benda Prasiklus .....	42
Tabel 4.4.	Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif Membedakan Benda Siklus I .....	48
Tabel 4.5.	Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Anak Mengelompokkan Benda Siklus I .....	49
Tabel 4.6.	Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Mengelompokkan Benda Siklus I .....	51
Tabel 4.7.	Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif Membedakan Benda Siklus II .....	57
Tabel 4.8.	Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Anak Mengelompokkan Benda Siklus II .....	58
Tabel 4.9.	Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Mengelompokkan Benda Siklus II .....	60
Tabel 4.10.	Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif Membedakan	

Benda Siklus III .....	66
Tabel 4.11. Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Anak Mengelompokkan Benda Siklus III.....	67
Tabel 4.12. Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Mengelompokkan Benda Siklus III .....	68
Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus I .....	70
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus II .....	70
Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus III .....	71
Tabel 4.16. Rekapitulasi Persentase Kemampuan Kognitif Anak Mengelompokkan Benda pada Prasiklus, Siklus I, II dan Siklus III .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Grafik 4.1. Persentase Kemampuan Kognitif Anak Menggelompokkan Benda Prasiklu.....	42
Grafik 4.2. Persentase Kemampuan Kognitif Anak Menggelompokkan Benda Siklus I .....	50
Grafik 4.3. Persentase Kemampuan Kognitif Anak Menggelompokkan Benda Siklus II .....	59
Grafik 4.2. Persentase Kemampuan Kognitif Anak Menggelompokkan Benda Siklus III.....	68
Grafik 4.5. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Menggelompokkan Benda pada Prasiklus, Siklus I, II dan Siklus III.....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Izin Riset
- Lampiran 2 RPPM & RPPH
- Lampiran 3 Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, TK, RA atau yang sederajat. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun.

Sehubungan dengan pendidikan anak TK perkembangan pada anak haruslah lebih ditingkatkan dari perkembangan sebelumnya apalagi bagi anak usia 4-6 tahun, terutama pada perkembangan kognitif anak. Menurut Mulyasa bahwa:

Kognitif sering disinonimkan dengan intelektual karena prosesnya banyak berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam suatu masalah.<sup>1</sup> Kemampuan kognitif yang dimaksud meliputi 3 hal yaitu: (1) pengetahuan umum dan sains, (2) konsep bentuk, warna, ukuran dan pola dan (3) konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. dari 3 hal tersebut, kemampuan mengenal konsep ukuran termasuk dalam konsep bentuk, warna, ukuran dan pola.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berpikir siswa yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan. Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan, hal ini juga merupakan tujuan pembelajaran di RA. Kemampuan kognitif ini berisikan akal, pikiran dan lain-lainnya seperti nilai-nilai agama dan moral, bahasa, sosial emosional. Kognitif disebut juga daya pikir atau kemampuan seseorang untuk berpikir. Dengan kemampuan kognitif atau daya pikir tersebut manusia akan dapat

---

<sup>1</sup>Mulyasa, (2010), *Manajemen PAUD*, Bandung: Rosda, h. 10.

mengelompokkan mana yang benar atau yang salah, mana yang harus dilakukan atau dihindari, bagaimana harus bertindak dan sebagainya, yang intinya seseorang tersebut dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dapat dilakukan dengan mengoptimalkan metode dalam belajar, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi. Alasan dipilihnya metode demonstrasi dengan menggunakan benda-benda adalah untuk dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak karena situasi pembelajarannya lebih kondusif, karena anak dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran, guru tidak lagi menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada anak dan aktif dalam pembelajaran, dan guru akan termotivasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media yang lebih variatif dan kreatif guna meningkatkan minat anak dalam pembelajaran.

Perkembangan pada anak yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran pada anak adalah dengan pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak dan menemukan hal-hal yang baru. Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir.

Menurut Ernawulan Syaodih dan Mubair Agustin perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Ernawulan Syaodih dan Mubair Agustin, (2008), *Bimbingan Konseling Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 20.

Bagi anak mengelompokkan benda perlu ditingkatkan karena anak mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan pada ide-ide belajar

Dari hasil pengamatan peneliti sebagai guru di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area, khususnya pada kelompok B dengan jumlah 15 anak, 85% anak belum mampu mengelompokkan benda misalnya anak belum bisa menentukan benda padat dan benda cair, anak belum mampu berfikir secara simbolis, berfikir secara egosentris dan berfikir secara intuitif, media atau teknik yang digunakan guru untuk meningkatkan kognitif anak sangat terbatas, metode yang digunakan guru bervariasi. Keadaan tersebut disebabkan guru masih minim ketika menggunakan media, media yang ada kurang layak pakai karena kondisi tidak baik, metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kognitif anak monoton.

Masalah rendahnya kemampuan kognitif anak dapat diteliti berdasarkan jurnal penelitian saudara Nurjannah, Yuline dan Desi Yuarni menyatakan bahwa:

Kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal salah satu ukuran yakni besar-kecil masih rendah antara lain anak belum dapat membedakan dua buah benda berbeda ukuran yang tergolong besar dan benda yang tergolong kecil, anak belum dapat mengelompokkan benda-benda sesuai dengan ukuran besar-kecil. Dari 15 anak, hanya 5 anak saja yang dapat membedakan ukuran besar dan kecil atau 33%.<sup>3</sup>

Selanjutnya menurut Ni Putu Asri Kusumawati, I Nyoman Wirya, I Gde

Wawan Sudatha menyebutkan bahwa:

Guru mengalami kesulitan untuk melakukan pengembangan kognitif anak didik secara optimal karena keterbatasan media pembelajaran, anak masih cenderung menutup diri dan tidak mau berinteraksi serta bersosialisasi dengan teman yang lainnya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

---

<sup>3</sup>Nurjannah, Yuline dan Desi Yuarni, (2013), *Peningkatan Kemampuan Membedakan Ukuran Melalui Metode Demonstrasi Pada anak Usia 4-5 Tahun di TK*, Jurnal. Diakses 5 Maret 2018, h. 2.

Dari hambatan-hambatan yang dialami anak tersebut mengakibatkan nilai perkembangan anak masih kurang memuaskan dimana dari 14 orang anak 6 orang diantaranya mendapatkan nilai yang kurang memuaskan yaitu bintang (\*), 5 orang anak mendapatkan bintang (\*\*\*) dan 3 orang anak saja yang mendapatkan bintang (\*\*\*)<sup>4</sup>.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas tersebut sebagaimana yang diungkapkan saudari Hijrah bahwa:

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka mengembangkan berbagai potensi anak termasuk kemampuan kognitif agar dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri dengan senantiasa mempertimbangkan usia dan karakteristik anak, antara lain, mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman dan pemanfaatan lingkungan fisik dan mengendalikannya dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, berpikir, menalar, mengumpulkan dan menggunakan informasi tentang lingkungan fisik yang diperoleh. Dalam konteks pembelajaran, belajar mengajar adalah proses interaksi yang dilakukan antara guru dan anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional haruslah membekali diri dengan pengetahuan yang memadai tentang metode serta memiliki kemampuan untuk dapat mengaplikasikan metode dalam kegiatan pembelajaran yang akhirnya dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengelompokkan Benda Melalui Metode Demonstrasi di RA As-Sa’adah Kecamatan Medan Area T.A. 2017/2018”** Penelitian ini terkait dengan kurikulum RA 2013 tentang pengembangan kognitif yaitu:

Mengembangkan kemampuan yang bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak, mengembangkan kemampuan berfikir logika matematis (pola hubungan dan fungsi, konsep jumlah dan operasi bilangan geometri dan hubungan spasial, pengukuran, sehingga menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan saintifi, dan berfikir ilmiah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Ni Putu Asri Kusumawati, I Nyoman Wirya, I Gde Wawan Sudatha, Jurnal: (2014). *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif*, diakses 5 Maret, 2018, h. 3.

<sup>5</sup>Hijrah, Jurnal: (2010). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Pemberian Tugas di Kelompok A TK Alkhairaat Sumari*, Universitas Tadulako, diakses 5 Maret, 2018, h. 2.

<sup>6</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 25.

Menurut Khadijah bahwa ranah kognitif berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Moeslichatoen demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Melalui metode demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.<sup>8</sup>

Menurut Syafaruddin dkk, bahwa metode demonstrasi adalah optimal suatu strategi mengajar siswanya berkemampuan rata-rata dan dibawah rata-rata dengan guru yang melatih dan tidak berpengalaman. Hanya tujuan efektif tingkat menengah dalam keterampilan tangan dapat dicapai.<sup>9</sup>

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak antara lain: dapat memperlihatkan secara konkret atau memperagakan, dapat mengkomunikasikan gagasan dengan peragaan, membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti, membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara cepat. Penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dapat melakukan atau mempraktekkan secara langsung kegiatan menggolongkan benda-benda yang ada disekitar anak, mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, mampu mengelompokkan benda berdasarkan ukuran, anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna dan anak mampu mengelompokkan berbagai benda.

---

<sup>7</sup>Khadijah, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Medan, h. 40.

<sup>8</sup>Moeslichatoen, (2004), *Metode Pengajaran di Taman anak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 7.

<sup>9</sup>Syafaruddin dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 131.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Anak belum mampu mengelompokkan benda misalnya anak belum bisa menentukan benda padat dan benda cair
2. Anak belum mampu berfikir secara simbolis, berfikir secara egosentris dan berfikir secara intuitif
3. Media atau teknik yang digunakan guru untuk meningkatkan kognitif anak sangat terbatas
4. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda sebelum menggunakan metode demonstrasi di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak mengelompokkan benda di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area?
3. Bagaimana kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda sesudah menggunakan metode demonstrasi di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan kognitif anak mengelompokkan benda sebelum menggunakan metode demonstrasi di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area
2. Mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak mengelompokkan benda di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area
3. Mengetahui kemampuan kognitif anak mengelompokkan benda sesudah menggunakan metode demonstrasi di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terbagi dua diantaranya:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pada bidang pendidikan, khususnya pendidikan di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area. Agar khasanah dunia pendidikan untuk anak usia dini menjadi luas.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian, maka akan memberikan manfaat bagi guru dalam menggunakan metode demonstrasi dan dapat memotivasi dan minat anak untuk mengikuti pembelajaran dan anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan jenisnya.

###### b. Bagi Anak

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode demonstrasi yang menarik dan menyenangkan.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Kemampuan Kognitif

###### a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.<sup>10</sup>

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang sama artinya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas *cognitive* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.<sup>11</sup>

Istilah kognitif yang sering dikemukakan meliputi aspek struktur kognitif yang digunakan untuk mengetahui sesuatu. Pengertian kognitif yang dikemukakan Gagne (sebagaimana dikutip Jamaris), adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berda di pusat susunan syaraf.<sup>12</sup>

Kognitif menurut Susanto adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun Kamus, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 5.

<sup>11</sup>Muhibbin Syah, (2009), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 22.

<sup>12</sup>Martini Jamaris, (2006), *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Gramedia, h.18.

(*intelengensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.<sup>13</sup>

Menurut Dewi bahwa kognitif adalah:

Mencakup aspek-aspek struktur intelek yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu. Perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berfikir dan bagaimana kegiatan berfikir itu bekerja. Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir.<sup>14</sup>

Menurut Soemiarti Patmonodewo bahwa kognitif adalah “pengertian yang luas mengenai berpikir, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.”<sup>15</sup>

Kemampuan kognitif dapat diukur melalui hasil belajar anak. ajar merupakan peristiwa mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Sebagaimana dalam firman Allah surah Az-Zumar ayat 9 yang mewajibkan untuk belajar. sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنْتِ ءِآنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-zumar:9)”<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*, Jakarta: Kencana, h. 47.

<sup>14</sup>Rosmala Dewi, (2006), *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdiknas, h. 11.

<sup>15</sup>Soemiarti Patmonodewo, (2008) *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 27.

<sup>16</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, (2008), *Alquran dan terjemahnya*, Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, h. 459.

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui tentang keutamaan ilmu dan betapa mulianya beramal berdasarkan ilmu. Dan tidak sama antara orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu. Orang yang berilmu derajatnya lebih tinggi.

Secara sederhana bahwa kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta mampu melakukan penalaran dan pemecahan masalah.<sup>17</sup> Jadi kemampuan kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.

Menurut Depdiknas bahwa kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan.<sup>18</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif dipandang sebagai kemampuan yang mencakup segala bentuk pengenalan kesadaran, pengertian yang bersifat mental pada diri individu

---

<sup>17</sup>Desmita, (2009), *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 96.

<sup>18</sup>Depdiknas, (2009), *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdiknas, h. 3.

<sup>19</sup>Ahmad Susanto, *op.cit.* h. 48.

yang digunakan dalam interaksinya antara kemampuan potensial dengan lingkungan seperti dalam aktivitas mengamati, menafsirkan, memperkirakan, mengingat, mengelompokkan, menilai dan lain-lain.

Mengelompokkan benda adalah salah satu proses yang penting untuk mengembangkannya konsep bilangan. Supaya anak mampu mengelompokkan atau menyortir benda-benda, mereka harus mengembangkan pengertian tentang “saling memiliki kesamaan”, “keserupaan”, “kesamaan”, dan “perbedaan”.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, benda adalah segala sesuatu yang ada di alam yang berwujud/berjasad (bukan roh); zat (misal bola, kayu, air, minyak). Benda-benda yang dimaksudkan adalah benda-benda kongkrit.<sup>20</sup> Ruang lingkup daya pikir yang ingin dicapai dalam rangka pengembangan kemampuan daya pikir meliputi: (1) menyebut urutan bilangan; (2) membilang (mengetahui konsep bilangan) dan benda-benda; (3) menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan (anak tidak diharuskan menulis); (4) menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan benda sesuai dengan konsep bilangan yang sudah diketahui anak; (5) mengetahui konsep bilangan sama dan tidak sama.

#### **b. Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak**

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir. Menurut Ernawulan Syaodih dan Mubair Agustin perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana

---

<sup>20</sup>W.J.S Poerwadarmita, (2007), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Indeks, h. 240.

kegiatan berpikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan.<sup>21</sup>

Selanjutnya, Piaget sebagaimana dikutip Sujiono, mengemukakan bahwa perkembangan kognitif adalah interaksi dari hasil kematangan manusia dan pengaruh lingkungan. Manusia aktif mengadakan hubungan dengan lingkungan, menyesuaikan diri terhadap objek-objek yang ada disekitarnya merupakan proses interaksi untuk mengembangkan aspek kognitif.<sup>22</sup>

Selanjutnya dikatakan Beaty dalam Aisyah mengemukakan bahwa ada 5 program pengembangan kognitif pada anak usia dini, yakni:

- 1) Bentuk  
Bentuk adalah salah satu konsep dari konsep paling awal yang harus dikuasai. Anak dapat membedakan benda berdasarkan bentuk lebih dulu sebelum berdasarkan ciri-ciri lainnya.
- 2) Warna  
Konsep warna paling baik dikembangkan dengan cara memperkenalkan warna satu-persatu kepada anak dan menawarkan beragam permainan dan kegiatan menarik yang berhubungan dengan warna.
- 3) Ukuran  
Ukuran adalah salah satu yang diperhatikan anak secara khusus. Sering kali hubungan ukuran ini diajarkan dalam konteks kebalikan, seperti besar dan kecil, panjang dan pendek, dan sebagainya.
- 4) Pengelompokan  
Ketika anak memilih benda, orang, kejadian, atau ide dalam kelompok dengan dasar beberapa karakteristik umum, seperti warna, ukuran atau bentuk, kita dapat mengatakan anak sedang belajar mengelompokkan.
- 5) Pengurutan  
Pengurutan adalah kemampuan meletakkan benda dalam urutan menurut urutan tertentu.<sup>23</sup>

Dari beberapa program tersebut, maka pengembangan konsep akan muncul secara sistematis melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anak.

---

<sup>21</sup>Ernawulan Syaodih dan Mubair Agustin, (2008), *Bimbingan Konseling Untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, h. 20.

<sup>22</sup>Bambang Sujiono, (2007), *Metode Pengembangan Kognitif*, Bandung: Universitas Terbuka, h. 154-155.

<sup>23</sup>Siti Aisyah, dkk. (2008), *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 5.33

Jika anak diberi kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan, maka akan mempermudah anak dalam memahami konsep yang dipelajarinya.

### **c. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Anak**

Menurut Desmita bahwa perkembangan kognitif juga merupakan salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.<sup>24</sup>

Piaget dalam Sujiono mengemukakan bahwa terdapat empat fase perkembangan kognitif. Ada empat tahap perkembangan yaitu: a. tahap sensorimotor (kelahiran hingga usia sekitar 2 tahun), b. tahap praoperasional (usia 2 tahun hingga usia sekitar 7 tahun), c. tahap operasional konkret (usia 7 tahun hingga 12 tahun) dan d. tahap operasional formal (usia 12 tahun hingga dewasa).<sup>25</sup> Lebih jelas perkembangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Sensorimotor

Tahap sensorimotor yaitu antara rentang usia 0-2 tahun. Pada rentang usia tersebut anak berinteraksi dengan dunia sekitar melalui panca indera. Yang dimulai dari gerakan reflek yang dimiliki sejak lahir, menghisap, menggenggam, melihat, melempar, hingga pada akhir usia 2 tahun anak sudah dapat menggunakan satu benda dengan tujuan berbeda. Kemampuan ini merupakan awal berpikir secara simbolik yaitu kemampuan untuk memikirkan suatu objek tanpa kehadiran objek tersebut secara empirik.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 103

<sup>25</sup>Bambang Sujiono, *op.cit.*,h. 155.

## 2) Tahap Praoperasional

Tahap praoperasional berada pada rentang usia 2 hingga 6-7 tahun. Pada tahap ini merupakan masa permulaan anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Oleh karena itu, cara berfikir anak belum stabil dan belum terorganisir dengan baik. Tahap ini dibagi menjadi 3 sub fase berfikir:

### (1) Berpikir secara simbolik (usia 2-4 tahun)

Berpikir secara simbolik yaitu kemampuan berpikir tentang objek dan peristiwa secara abstrak. Anak sudah dapat menggambarkan objek yang tidak ada dihadapannya, kemampuan berpikir simbolik, ditambah dengan perkembangan kemampuan bahasa dan fantasi sehingga anak mempunyai dimensi baru dalam bermain. Anak dapat menggunakan kata-katanya untuk menandai suatu objek dan membuat substitusi dari objek tersebut.

### (2) Berpikir secara egosentris (usia 2-4 tahun)

Berpikir secara egosentris yaitu Anak melihat dunia dengan perspektifnya sendiri, menilai benar/tidak berdasarkan sudut pandang sendiri. Sehingga anak belum dapat meletakkan cara pandangnya dari sudut pandang orang lain.

### (3) Berpikir secara intuitif (usia 4-7 tahun)

Berpikir secara intuitif yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu (menggambar/menyusun balok) tetapi tidak mengetahui alasan pasti mengapa melakukan hal tersebut. Pada usia ini anak sudah dapat mengklasifikasikan objek sesuai dengan kelompoknya.

3) Tahap Operasional Konkret (usia 7 hingga-12 tahun)

Tahap Operasional Konkret yaitu Anak sudah punya kemampuan berpikir secara logis dengan syarat objek yang menjadi sumber berpikir tersebut hadir secara kongkret. Anak dapat mengklasifikasikan objek, mengurutkan benda sesuai dengan tata urutnya, memahami cara pandang orang lain dan berpikir secara deduktif.

4) Tahap Operasional Formal (12 tahun hingga dewasa)

Tahap Operasional Formal yaitu Anak dapat berpikir secara abstrak seperti kemampuan mengemukakan ide-ide, memprediksi kejadian yang akan terjadi, melakukan proses berpikir ilmiah yaitu mengemukakan hipotesis dan menentukan cara untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut.

Tahapan perkembangan kognitif anak menggambarkan tingkat kemampuan anak dalam berpikir. Menurut Piaget yang dikutip dalam Yudha M. Saputra dan Rudyanto “perkembangan kognitif anak terbagi menjadi 4 tahapan yaitu, sensorimotor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun) dan operasional formal (11-6 tahun)”.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Slamet Suyanto:

Pada tahapan praoperasional anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas. Anak sudah belajar nama-nama benda, menggolong-golongkan, dan menyempurnakan kecakapan panca inderanya. Sifat egosentrisnya sangat menonjol. Anak menunjukkan kemampuannya melakukan permainan simbolis, misalnya anak menggerakkan balok kayu sambil menirukan bunyi mobil seakan-akan balok itu mobil. Pada tahapan praoperasional, anak sudah menggunakan memorinya tentang mobil dan menggunakan balok untuk mengekspresikan pengetahuannya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Yudha M Saputra dan Rudyanto, (2005), *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta: Depdiknas, h. 162.

<sup>27</sup>Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, h.53.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan kognitif anak berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini aktivitas berfikirnya belum mempunyai sistem yang terorganisasi tetapi anak mulai bisa memahami realitas di lingkungannya.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak**

Perkembangan kognitif anak menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak. Ada faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Menurut Ahmad Susanto faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain:

- a. Faktor Hereditas/Keturunan  
Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, mengemukakan bahwa manusia yang lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Taraf *intelengensi* sudah ditentukan sejak lahir.
- b. Faktor Lingkungan  
John Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda, dikenal dengan teori tabula rasa. Taraf *intelengensi* ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.
- c. Faktor Kematangan  
Tiap organ (fisik maupaun psikis) dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Hal ini berhubungan dengan usia kronologis.
- d. Faktor Pembentukan  
Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan *intelengensi*. Ada dua pembentukan yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).
- e. Faktor Minat dan Bakat  
Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.
- f. Faktor Kebebasan

Keleluasaan manusia untuk berpikir *divergen* (menyebarkan) yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhan.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah faktor kematangan dan pengalaman yang berasal dari interaksi anak dengan lingkungan. Dari interaksi dengan lingkungan, anak akan memperoleh pengalaman dengan menggunakan asimilasi, akomodasi, dan dikendalikan oleh prinsip keseimbangan. Pada anak TK, pengetahuan itu bersifat subyektif dan akan berkembang menjadi obyektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja atau dewasa.

## 2. Metode Demonstrasi

### a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi bukanlah sebuah metode baru dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِثُ سَوْءَ أَخِيهِ ۖ فَلَمَّ يُوَيْلَتِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا  
الْغُرَابِ فَأُورِثِي سَوْءَ أَخِي ۖ فَاصْبِرْ مِنَ النَّدِيمِينَ

Artinya: “Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: “Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini. Lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?”. Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.”<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Ahmad Susanto, *op.cit.*, h. 59-60.

<sup>29</sup>Dapertemen Agama, *op.cit.* h. 118.

Dalam sebuah hadits dari Al-Bukhari yang telah diterangkan oleh Abu Aqib Al- Atsari (2009) diceritakan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي وَبِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ أَنِّي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَحْنُ شَبِيهَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَامَنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجِيمًا رَفِيفًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَا قَدْ إِشْتَعَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ إِشْتَقْنَا سَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرَنَا قَالَ أَرْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ فَاقْمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظَهَا أَوْلَا أَحْفَظَهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي .

Artinya: “Hadits dari Muhammad Ibnu Musanna, katanya hadits dari Abdul Wahab katanya Ayyub dari Abi Qilabah katanya hadits dari Malik, kami mendatangi rasulullah SAW. Dan kami pemuda yang sebaya kami tinggal bersama beliau selama (dua puluh malam) 20 malam. Rasulullah SAW adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, Beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahukannya. Beliau bersabda “kembalilah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka. Beliau menyebutkan hal-hal yang saya hafal dan yang saya tidak hafal. Dan shalatlah sebagaimana kalian melihat Aku shalat (HR. Al-Bukhori).

Menurut Sanjaya bahwa “metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak tentang suatu proses atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan”.<sup>30</sup>

Menurut Djamarah, metode demonstrasi ialah “suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu poses atau cara kerja suatu benda yang berkenan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif daripada anak didik. Karena memang gurulah yang memperlihatkan sesuatu kepada anak didik.”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Wina Sanjaya, (2008), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 150.

<sup>31</sup>Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 239.

Sumantri dalam Roestiyah, menyebutkan bahwa metode demonstrasi adalah “cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.”<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh anak dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelumnya proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.

#### **b. Prosedur Penggunaan Metode Demontrasi**

Penggunaan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh anak dan diakhiri dengan adanya evaluasi. Adapun langkah-langkah yang digunakan guru dalam menggunakan metode demonstrasi menurut Wina Sandjaya, adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada anak untuk belajar

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 82.

- 2) Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan
- 3) Amatilah apakah jumlah anak memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijakan lain
- 4) Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya. Juga anda perlu mengenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi itu berhasil
- 5) Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan
- 6) Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan anak bisa bertanya.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada anak untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- 8) Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil, dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.<sup>33</sup>

Menurut Wina Sanjaya langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi:

- 1) Tahap persiapan
 

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

  - a) Rumusan tujuan yang harus dicapai oleh anak setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.
  - b) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
  - c) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.
- 2) Tahap pelaksanaan
  - a) Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:
  - b) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua anak dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
  - c) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh anak.
  - d) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan anak. Misalnya anak ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- 3) Langkah pelaksanaan demonstrasi
  - a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang anak untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong anak untuk tertatik memperhatikan demonstrasi.

---

<sup>33</sup>Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 83.

- b) Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
  - c) Meyakinkan bahwa semua anak mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh anak.
  - d) Berikan kesempatan kepada anak untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.
- 4) Langkah mengakhiri demonstrasi  
Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah anak memahami proses demonstrasi itu atau tidak.<sup>34</sup>

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya. Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian anak disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan guru. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi anak dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya. Untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh anak mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau dipraktekkan guru.

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 153.

### c. Kekurangan dan Kelebihan Metode Demonstrasi

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Tidak ada suatu metode pembelajaran pun dianggap ampuh untuk segala situasi. Seringkali terjadi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi. Dapat pula suatu metode pembelajaran dilaksanakan secara berdiri sendiri. Ia tergantung pada pertimbangan didasarkan situasi belajar mengajar yang relevan. Adapun kelebihan dari metode demonstrasi menurut Djamarah, adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas. Hal ini dengan sendirinya dapat mengurangi verbalisme pada anak didik.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.<sup>35</sup>

Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi menurut Djamarah, adalah:

- 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
- 3) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.<sup>36</sup>

Meskipun metode ini memiliki kelemahan-kelemahan, penulis melihat metode ini sangat bagus sekali apabila diterapkan, karena anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi anak juga dapat langsung mempraktekkan kegiatan yang dipelajari. Hal ini akan menghilangkan kejenuhan anak dalam

---

<sup>35</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 239.

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 239.

kegiatan belajar mengajar. Selama demonstrasi berlangsung hendaknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut: apakah demonstrasi dapat diikuti oleh setiap anak, apakah demonstrasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dilakukan, apakah keterangan yang diberikan dapat didengarkan dan dipahami oleh anak, apakah anak telah diberikan petunjuk mengenai hal-hal yang perlu dicatat, apakah waktu yang tersedia dapat digunakan secara efektif dan efisien.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Sriwinarti dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dalam Mengelompokkan Benda Melalui Metode Demonstrasi di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data yang membuktikan hasil prosentase pencapaian pada waktu sebelum tindakan adalah 45%, kemudian pada siklus yang I 50%, pada siklus II 71%, dan pada siklus III mencapai 82% dari jumlah rata-rata kemampuan anak dalam satu kelas. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan dari sebelum adanya tindakan sampai dengan siklus III. Berdasarkan hasil penelitian maka membuktikan bahwa target pencapaian kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda melalui metode demonstrasi di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area oleh peneliti telah berhasil.
2. Mena Kinanti dengan judul penelitian Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Alat Permainan Edukatif Kartu Angka. Didalam

penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan bermain kartu angka dari 1 sampai 10 dapat memudahkan dalam menyampaikan materi kepada anak, dan dengan bermain kartu angka anak dapat melihat secara langsung bentuk angkanya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data yang membuktikan hasil prosentase pencapaian pada waktu sebelum tindakan adalah 45%, kemudian pada siklus yang I 65%, pada siklus II 75%, dan pada siklus III mencapai 84% dari jumlah rata-rata kemampuan anak dalam satu kelas. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan dari sebelum adanya tindakan sampai dengan siklus III. Berdasarkan hasil penelitian maka membuktikan bahwa target pencapaian kemampuan kognitif anak yang diharapkan melalui alat permainan edukatif permainan kartu angka oleh peneliti telah berhasil.

3. Penelitian Fadilah Rawi dengan judul penelitian Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Penggunaan Alat Permainan Edukatif Bermain Tata Angka. Melalui bermain tata angka anak dapat sambil belajar, didalam penelitian tersebut menekankan pada aktivitas bermain yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hasilnya adalah kemampuan anak dalam berbagai aspek meningkat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data yang membuktikan hasil prosentase pencapaian pada waktu sebelum tindakan adalah 40%, kemudian pada siklus yang I 65%, pada siklus II 75%, dan pada siklus III mencapai 80% dari jumlah rata-rata kemampuan anak dalam satu kelas. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan dari sebelum adanya tindakan sampai dengan siklus III. Berdasarkan hasil penelitian maka membuktikan bahwa target pencapaian

kemampuan anak yang diharapkan melalui alat permainan tata angka oleh peneliti telah berhasil.

### **C. Kerangka Berfikir**

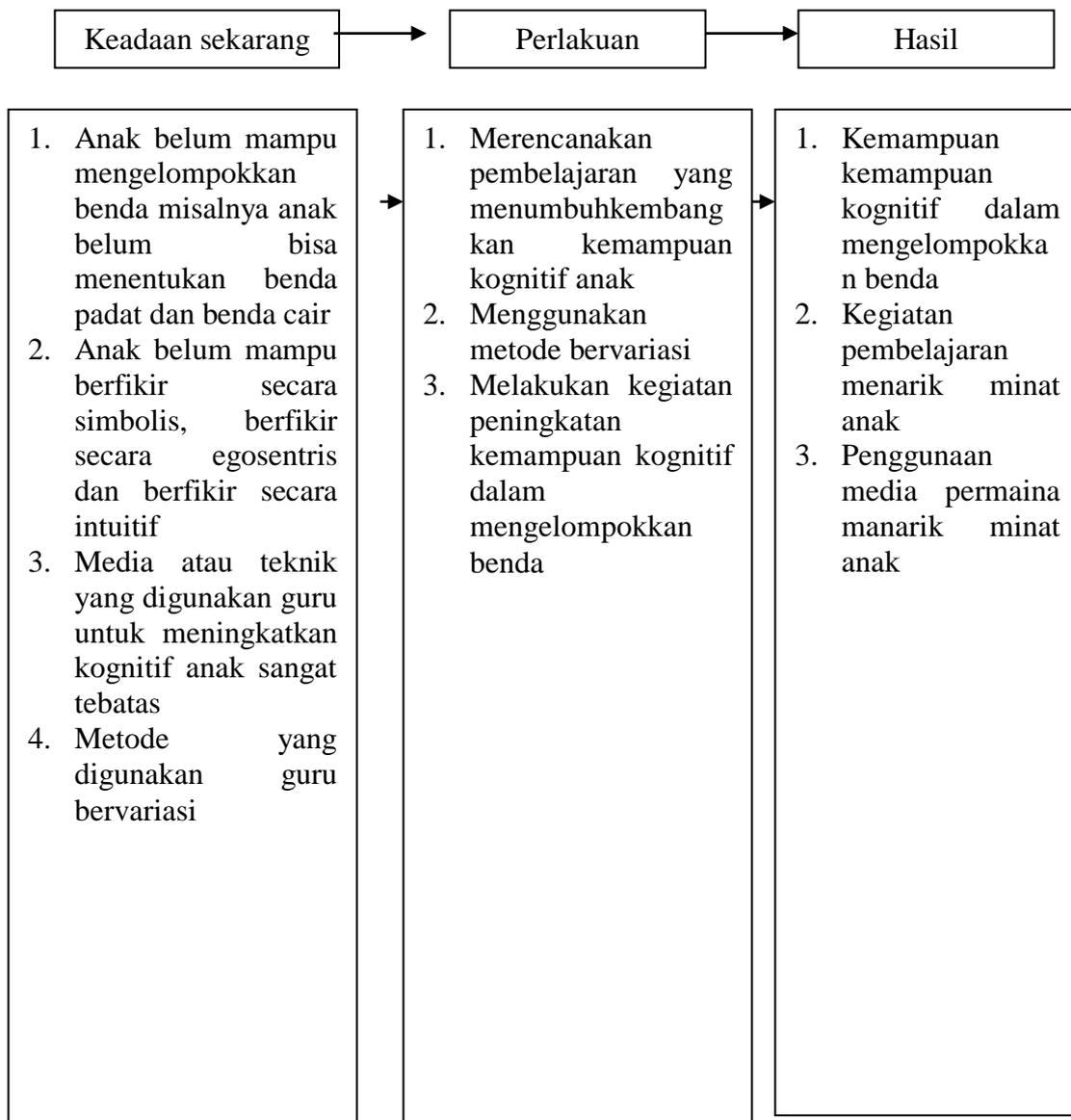
Kemampuan kognitif sangat penting untuk dikembangkan terutama kemampuan dalam mengelompokkan benda. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak, sehingga anak memiliki fondasi untuk mampu berpikir kritis dan sistematis. Pada kenyataannya kemampuan anak dalam mengelompokkan benda, karena stimulasi yang diberikan tidak sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh sebab itu untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengelompokkan benda harus tepat dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, karena jika anak salah memahami suatu konsep maka akan berdampak pada pemahaman yang lainnya sehingga kemampuan anak tidak berkembang dengan baik.

Peningkatan kemampuan anak mengelompokkan benda setelah penggunaan metode demonstrasi masih kurang pendidik harus memahami betul apa yang akan diajarkan pada anak. Pemahaman pendidik yang benar akan mempermudah dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan pendidik akan mampu memilih metode yang sesuai dalam pembelajaran tersebut. Anak kelompok B berada pada tahap praoperasional. Pada tahapan tersebut belajar terbaik anak melalui praktek langsung. Praktek langsung mengelompokkan benda akan membantu anak memahami suatu yang abstrak bisa menjadi lebih konkret.

Penggunaan metode demonstrasi dalam mengelompokkan benda pada anak kelompok diduga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Melalui

metode demonstrasi ini, anak akan lebih mudah memahaminya, karena metode demonstrasi anak diaktifkan untuk praktek langsung dalam mengelompokkan benda nyata yang dapat dilihat, diraba, dipegang anak secara langsung sehingga angka yang abstrak dapat dihadirkan lebih nyata.

Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka alur pikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir tersebut peneliti mengajukan hipotesis seperti berikut, “Kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode demonstrasi pada anak RA As-Sa’adah Kecamatan Medan Area T.A. 2017/2018”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda melalui metode demonstrasi, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran anak dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindak kelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagian cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian tindakan kelas menurut informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan untuk segera dikaji dan ditindaklanjuti secara reflektif, partisipatif, dan kolaboratif. Untuk itu perlu keseriusan penelitian dan orang yang terlibat (misalnya guru) selama proses penelitian. Makna yang terkandung dari penelitian tindakan kelas ini adalah bentuk penilaian yang reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu guna meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas atau di lapangan ke arah yang lebih baik dan professional

#### **B. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai

dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran.<sup>37</sup>

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak yang belajar di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area adalah 15 orang dengan jumlah 8 orang anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada semester dua yaitu bulan Februari sampai bulan Maret 2018. Adapun rencana pelaksanaan penelitian dapat diuraikan pada data tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Rencana Pelaksanaan Penelitian PTK**

No	Kegiatan	Bulan							
		Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	<b>Persiapan</b>	■							
	Menyusun konsep perencanaan		■						
	Menyusun Instrumen		■						
2	<b>Pelaksanaan</b>			■	■				
	Melakukan Tindakan Siklus 1					■			
	Melakukan Tindakan Siklus 2						■		
	Melakukan Tindakan Siklus 3							■	
3	<b>Penyusunan Laporan</b>								■
	Menyusun konsep laporan								■
	Penyempurnaan laporan								■

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, (2009), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 107.

#### D. Prosedur Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus yang berulang terdapat empat langkah. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan model Arikunto. Lebih jelasnya desain penelitian adalah:

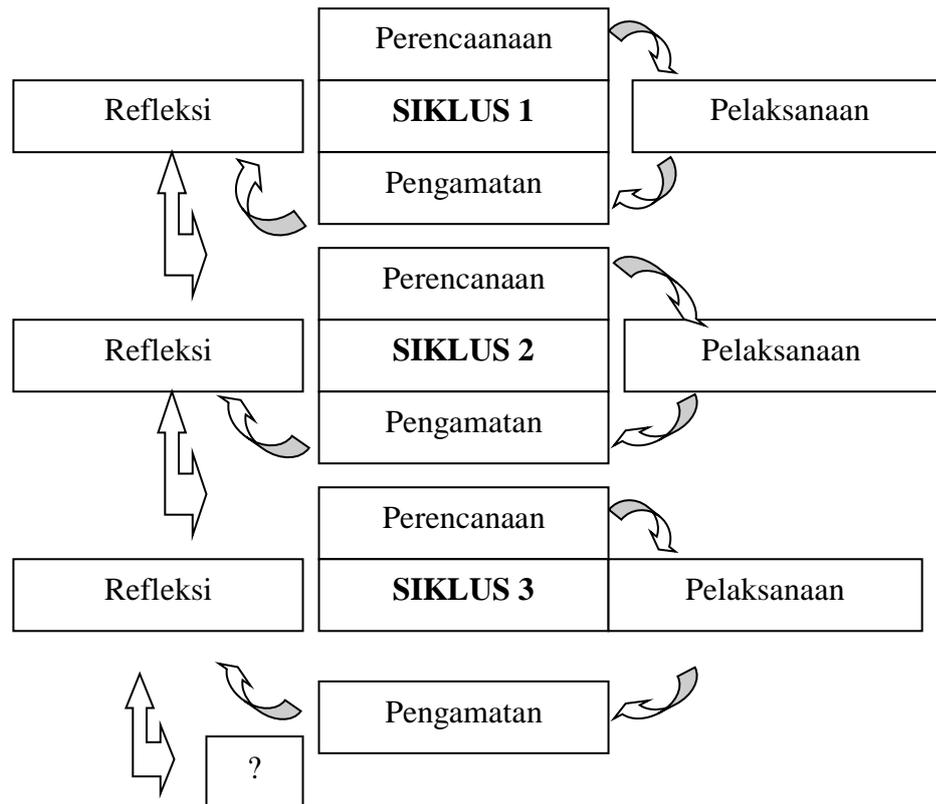


Diagram 1 Desain Siklus<sup>38</sup>

##### 1. Prasiklus

Kegiatan prasiklus adalah kegiatan untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data tentang kemampuan kognitif mengelompokkan benda anak melalui metode ceramah.

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 16.

## 2. Siklus 1

### a. Perencanaan

Dalam perencanaan peneliti melakukan berbagai persiapan yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana satu siklus untuk siklus 1 dan Kegiatan Harian (RKH) yang disesuaikan dengan indikator kognitif dalam mengelompokkan benda
- 2) Melakukan perancangan pembelajaran setiap tindakan oleh guru sehingga adanya umpan balik terhadap keberhasilan penelitian disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak

### b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan implementasi yaitu:

- 1) Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Menyiapkan alat peraga
- 3) Memotivasi anak untuk mendengar penjelasan tentang materi yang akan disampaikan oleh guru
- 4) Melakukan pengamatan penilaian

### c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yaitu:

- 1) Pemantauan melalui instrumen yang dibuat untuk anak.
- 2) Peneliti yang berperan sebagai guru melakukan observasi dan pengamatan secara langsung.
- 3) Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kognitif dalam mengelompokkan benda

d. Refleksi

Refleksi digunakan peneliti yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kekurangan dari aktivitas pembelajaran persiklus yang diberikan peneliti pada anak.
- 2) Peneliti dapat mencatat kekurangan-kekurangan tindakan untuk melakukan revisi ulang pada kegiatan belajar mengajar.
- 3) Peneliti melakukan analisis terhadap hasil pelaksanaan tindakan dari siklus satu untuk penelitian dalam pelaksanaan

3. Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan refleksi.

a. Perencanaan

Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus pertama

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan metode demonstrasi sesuai tema untuk meningkatkan kognitif dalam mengelompokkan benda hasil refleksi pada siklus 1 sebagai berikut:

- 1) Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Menyiapkan alat peraga
- 3) Memotivasi anak untuk mendengar penjelasan tentang materi yang akan disampaikan oleh guru
- 4) Melakukan pengamatan penilaian

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir diamati oleh observer dengan lembar observasi yang telah disepakati bersama, yaitu observasi mengenai aktivitas belajar anak pada pembelajaran melalui metode demonstrasi, serta observasi kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung

d. Refleksi

Pada akhir siklus, peneliti melakukan refleksi untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan, apa yang sudah dicapai dan apa yang masih harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

4. Siklus 3

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 3 ini yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus 3 dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Pelaksanaan kegiatan metode demonstrasi sesuai tema untuk meningkatkan hasil refleksi pada siklus 2 sebagai berikut:
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas anak.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 3 peneliti melakukan kegiatan yaitu:

- 1) Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Menyiapkan alat peraga
- 3) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengulang kembali materi yang disampaikan secara perlahan-lahan dengan guru

4) Melakukan pengamatan penilaian

c. Pengamatan

1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran.

2) Melakukan pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran.

3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar anak setelah menggunakan kegiatan metode demonstrasi

d. Refleksi

1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus III.

2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus III.

3) Menyimpulkan hasil dari pelaksanaan siklus III. Jika tujuan PTK belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada siklus sebelumnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, unjuk kerja dan dokumen.

a. Observasi

Observasi adalah upaya yang dilakukan oleh pelaksana Penelitian Tindakan kelas untuk merekam segala peristiwa dengan menggunakan alat bantu atau tidak.<sup>39</sup> Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Alat yang digunakan untuk observasi adalah lembar observasi

---

<sup>39</sup>Sukidin, dkk. (2008), *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Insan Cendakia, h. 116.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan pada guru untuk mengetahui proses pembelajaran yang terjadi. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa anak yang dipilih untuk memberikan komentar mengenai metode demonstrasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran

c. Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda melalui metode demonstrasi. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda adalah sesuai dengan kriteria standar yang ditentukan yaitu BSH dan BSB sebanyak 80%.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian yang telah di dokumentasikan.

## **2. Alat Pengumpulan Data PTK**

Alat pengumpulan data yang berupa observasi dilakukan dalam penelitian ini didokumentasikan yang peneliti kerjakan berbentuk:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan bantuan teman sejawat sebagai guru kelas dengan lengkap dan instrument penilaian observasi yang meliputi:

1) Aktivitas Guru

Memberikan appersepsi, mengkondisikan anak, memberi contoh, melakukan eksperimen dan menyediakan media kepada anak.

2) Aktivitas Anak

Pada tahap ini peneliti dan observer mengamati dan mencatat hasil peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda sesuai indikator penilaian pada lembar observasi yang telah peneliti buat. Lembar observasi dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 3.2 Lembar Observasi Pengamatan Kemampuan Kognitif Mengelompokkan Benda**

No	Kode Anak	Anak Mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk				Anak Mampu mengelompokkan benda berdasarkan ukuran				Anak Mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna			
		B B	M B	BS H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	01												
2	02												
3	03												
4	04												
5	05												
6	06												
7	07												
8	08												
9	09												
10	010												
11	011												
12	012												
13	013												
14	014												
15	015												

Keterangan hasil pengamatan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas yang berisi berbagai dokumen-dokumen, baik bersifat tertulis maupun melalui media, rekaman atau gambar yang menyangkut pemanfaatan materi-materi yang digunakan untuk menyediakan informasi dan pemahaman awal tentang kemampuan kognitif anak mengelompokkan benda.

c. Unjuk Kerja

Unjuk kerja anak yang dinilai adalah hasil kerja anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, ukuran dan warna.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mencermati setiap langkah yang dibuat mulai dari tahap persiapan, proses pembelajaran, hingga kegiatan akhir. Adapun teknik analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Secara umum, yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>40</sup> Wawancara ini dilakukan pada guru untuk mengetahui proses pembelajaran yang terjadi. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa anak yang dipilih

---

<sup>40</sup>Anas Sudijono, (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 82

untuk memberikan komentar mengenai media yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.

## 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai anak. Tindakan berhasil apabila kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda melalui metode demonstrasi meningkat paling sedikit 80%. Rumus yang digunakan adalah:

### a. Ketuntasan secara individual

Untuk ketuntasan secara individual adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad ^{41}$$

Apabila anak memperoleh  $\geq 60\%$  maka dikategorikan tuntas, tetapi apabila anak memperoleh  $< 60\%$  maka dikategorikan tidak tuntas.

### b. Ketuntasan secara klasikal

Untuk menghitung nilai secara klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum s \geq 60}{N} \times 100\%$$

$\sum s$  : Jumlah anak yang mendapat nilai  $\geq 60$

$N$  : banyak anak

100% : bilangan tetap

---

<sup>41</sup>M. Ngalim Purwanto, (2009), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 112.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di RA Assa'adah Kecamatan Medan Area T.A. 2017/2018", subjek penelitian ini yaitu di kelompok B dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan, dan rata-rata anak berusia 5-6 tahun. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak tiga siklus dengan tahap pelaksanaan yaitu antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun hasilnya sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Prasiklus**

###### **a. Pengamatan**

Pelaksanaan penelitian prasiklus adalah langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guru dan anak didik dengan menggunakan metode bercerita. Hasil yang diperoleh pada pengamatan sebelum menggunakan metode demonstrasi adalah anak belum mampu mengelompokkan benda misalnya anak belum bisa menentukan benda padat dan benda cair, anak belum mampu berfikir secara simbolis, berfikir secara egosentris dan berfikir secara intuitif, media atau teknik yang digunakan guru untuk meningkatkan kognitif anak sangat terbatas dan metode yang digunakan guru kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil pengamatan prasiklus yang dilakukan, diperoleh bahwa kemampuan kognitif anak masih sangat rendah, rendahnya pencapaian indikator pada tindakan prasiklus ini mengindikasikan perlunya tindakan penelitian

selanjutnya. Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian prasiklus adalah 85% anak belum mampu mengelompokkan benda misalnya anak belum bisa menentukan benda padat dan benda cair, anak belum mampu berfikir secara simbolis, media atau teknik yang digunakan guru untuk meningkatkan kognitif anak sangat terbatas, media yang ada kurang layak pakai karena kondisi tidak baik, metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kognitif anak monoton.

Tujuan penelitian prasiklus adalah untuk mengetahui kemampuan kognitif anak sebelum dilakukan tindakan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengukuran ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai setelah tindakan. Hasil yang diperoleh berdasarkan alat observasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif**  
**Membedakan Benda Prasiklus**

No	Kode Anak	Anak Mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk				Anak Mampu mengelompokkan benda berdasarkan ukuran				Anak Mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna				Jml skor	%
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1	01	√				√				√				3	25
2	02	√				√				√				3	25
3	03	√				√				√				3	25
4	04	√				√				√				3	25
5	05	√				√				√				3	25
6	06	√				√				√				3	25
7	07	√				√				√				3	25
8	08	√				√				√				3	25
9	09	√				√				√				3	25
10	010	√				√					√			4	33
11	011		√				√				√			5	42
12	012		√				√				√			6	50
13	013		√					√				√		7	58
14	014			√				√				√		9	75
15	015			√				√				√		9	75

Dari tabel di atas hasil kemampuan kognitif anak mengelompokkan benda dapat diinterpretasikan dalam tabel persentase dibawah ini:

**Tabel 4.2.**  
**Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Anak**  
**Mengelompokkan Benda Prasiklus**

No	Aspek yang dinilai	Kriterita Perkembangan	Jumlah anak (F)	%
1	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk	BB	10	66,7%
		MB	3	20%
		BSH	2	13,3%
		BSB	-	-
Jumlah			15	100%
2	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	BB	10	66,7%
		MB	2	13,3%
		BSH	3	20%
		BSB	-	-
Jumlah			15	100%
3	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna	BB	9	60%
		MB	3	20%
		BSH	3	20%
		BSB	-	-
Jumlah			15	100%

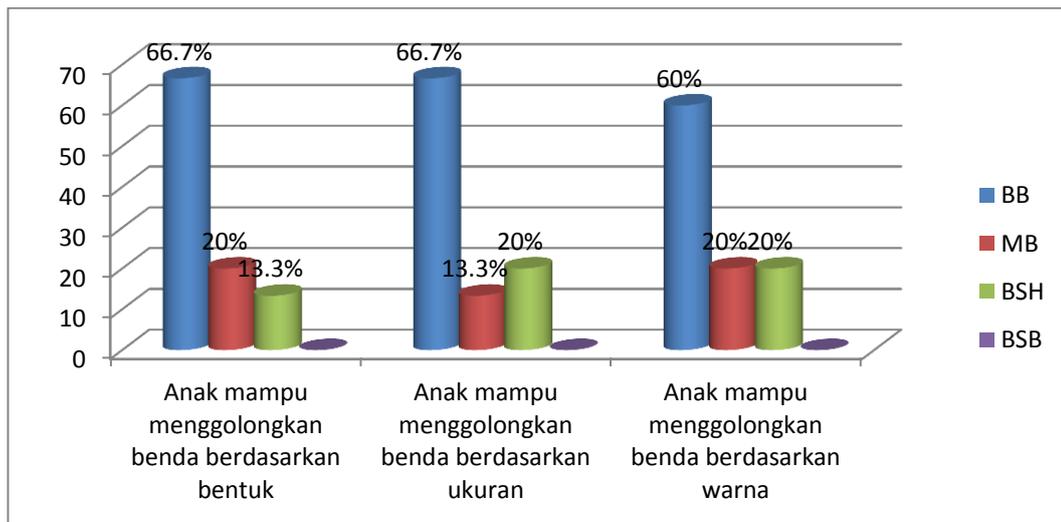
Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 10 anak (66,7%), mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (13,3%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- b. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 10 anak (66,7%), mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (13,3%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- c. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 9 anak (60%), mulai berkembang

(MB) sebanyak 3 anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.

Selanjutnya data persentase tabel di atas dimasukkan dalam grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.1. Persentase Kemampuan Kognitif Anak Mengelompokkan Benda Prasiklus**



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3. Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Mengelompokkan Benda Prasiklus**

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Perkembangan	Jumlah anak (F)	%
1	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk	BSH	2	13,3%
		BSB	-	-
Jumlah			2	13,3%
2	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan ukuran	BSH	3	20%
		BSB	-	-
Jumlah			3	20%
3	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna	BSH	3	20%
		BSB	-	-
Jumlah			3	20%
Jumlah total persentase dari 3 aspek		$\frac{13,3\% + 20\% + 20\%}{3} = 17,78$		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian prasiklus pembelajaran sebelum diadakannya tindakan masih sangat rendah. Data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (13,3%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- b. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- c. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.

Jumlah total persentase keberhasilan dari tiga aspek penilaian kemampuan kognitif mengelompokkan benda anak pada prasiklus adalah:  $13,3\% + 20\% + 20\% = 53,3\%$ . Rendahnya kemampuan kognitif yang diobservasi pada prasiklus maka dilanjutkan pada penelitian siklus dengan menggunakan metode demonstrasi. Lebih jelasnya hasil rekapitulasi siklus diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus I**

No	Skor Rata-Rata	Jumlah Anak	Persentase Nilai Anak (%)	Keterangan
1.	10-12	4	26,7	Berkembang Sangat Baik ( BSB )
2.	7-9	3	20	Berkembang Sesuai Harapan ( BSH)
3.	4-6	3	20	Mulai Berkembang (MB)
4.	0-3	5	33,33	Belum Berkembang (BB)
Jumlah		15	100	

## b. Refleksi

Hasil refleksi analisis data pada pelaksanaan prasiklus sebelum menggunakan metode demonstrasi kemampuan kognitif anak sangat rendah dan belum mencapai keberhasilan indikator. Pada indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk, sebanyak 13 anak atau sebesar 86,7% yang belum berkembang, pada indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran sebanyak 12 anak atau sebesar 80% yang belum berkembang sedangkan pada indikator anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna sebanyak 12 anak atau sebesar 80% yang belum berkembang. Sehingga secara keseluruhan total persentase keberhasilan dari tiga aspek penilaian kemampuan kognitif mengelompokkan benda anak pada prasiklus adalah:  $13,3\% + 20\% + 20\% = 53,3\%$ . Sedangkan catatan negatif atau kelemahan-kelemahan yang perlu disempurnakan dalam siklus berikutnya yaitu:

- 1) Jika guru tidak mampu menjelaskan kegiatan demonstrasi dengan baik sehingga membuat anak tidak tertarik, maka anak tidak memperhatikan dan kelas bisa mengalami keributan
- 2) Jika guru tidak bisa mengembangkan dan menyusun materi serta menyusun alokasi waktu kegiatan demonstrasi maka kemampuan kognitif anak tidak akan tercapai sesuai dengan harapan.

## 2. Deskripsi Siklus I

Penelitian siklus 1 dilaksanakan tanggal 26, 27, 28, 29, dan 31 Maret tahun 2018 dengan tema Negaraku sub tema Pahlawan Nasional sub-sub tema hari-hari Nasional dan tema alam semesta sub tema Bumi. Adapun deskripsi hasil data meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan tahapan:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penelitian bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain:

- a) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- c) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan.
- d) Mempersiapkan setting kelas untuk kegiatan belajar.
- e) Mempersiapkan lembar observasi dan wawancara tentang perkembangan kemampuan anak.

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan disusun, maka dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian yang menjadi guru, sedangkan guru kelas dilibatkan sebagai pengamat yang bertugas memberikan masukan dan kritik yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan kegiatan yang ingin diterapkan yaitu kemampuan kognitif mengelompokkan benda. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Peneliti masuk kedalam kelas dan memberi salam kepada anak.
- b) Menyanyikan beberapa lagu yang berhubungan dengan tema.
- c) Memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan.
- d) Setting ruangan kelas.
- e) Menyediakan berbagai media yang berhubungan dengan tema
- f) Memberitahukan bagaimana mengelompokkan benda yang ada di kelas.

- g) Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan berlangsung.
- h) Peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dan menutup kegiatan belajar.

Berpedoman pada RPPH yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus ke 1 adalah sebagai berikut:

- a. RKH ke : 1
  - Hari/Tanggal/bulan/tahun : Senin 26 Maret 2018
  - Tema : Negaraku
  - Sub Tema : Pahlawan Nasional
  - Sub-sub tema : Hari-hari nasional
  - Pelaksanaan Kegiatan : Mengelompokkan gambar pahlawan nasional, pensil buku gambar
  - Langkah- Langkah :
    - 1. Mengamati bentuk bambu runcing
    - 2. Membuat gambar bambu runcing sesuai angka
    - 3. Menempel foto ibu Kartini
    - 4. Mengelompokkan nama pahlawan wanita
- b. RKH ke : 2
  - Hari/ tanggal/bulan/tahun : Selasa 27 Maret 2018
  - Tema : Negaraku
  - Sub Tema : Adat Istiadat
  - Sub-sub tema : Pakaian Adat
  - Pelaksanaan Kegiatan : Gambar baju pakaian adat, baju adat setempat
  - Langkah-langkah :
    - 1. Menyebutkan nama pakaian adat
    - 2. Mengamati gambar baju adat

3. Mengelompokkan baju adat

4. Melipat bentuk topi bali

c. RKH ke :3

Hari/tanggal/bulan/tahun : Rabu 28 Maret 2018

Tema : Negaraku

Sub Tema : Adat Istiadat

Sub-sub tema : Rumah Adat

Pelaksanaan Kegiatan : Gambar rumah adat, pensil

Langkah-langkah :

1. Mengamati gambar rumah adat

2. Mengisi pola garis pada gambar rumah adat

3. Menghitung pada gambar rumah adat

4. Menyebutkan nama rumah adat

d. RKH ke : 4

Hari/tanggal/bulan /tahun : Kamis 29 Maret 2018

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Bumi

Sub-sub tema : Kerikil

Pelaksanaan Kegiatan : Kerikil, kain putih, pewarna makanan

Langkah-langkah :

1. Mengamati benda batu kerikil

2. Menghitung / menjumlahkan kerikil

3. Mengelompokkan batu berdasarkan besar-kecil

4. Menirukan sajak sederhana tentang bumi

d. RKH ke : 5

Hari/tanggal/bulan /tahun : Jumat 30 Maret 2018

- Tema : Alam Semesta
- Sub Tema : Bumi
- Sub-sub tema : Tanah Liat
- Pelaksanaan Kegiatan :
1. Mengamati bentuk tanah liat
  2. Menyebutkan benda-benda yang terbuat dari tanah liat (kuali, kendi, poci, dan lain-lain)
  3. Mencetak dengan jari pada gambar guci
  4. Mengelompokkan benda-benda yang ada

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang hasil observasi kemampuan kognitif anak.

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif Membedakan Benda Siklus I**

No	Kode Anak	Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk				Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran				Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan warna				Jml skor	%
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1	01	√				√				√				3	25
2	02	√				√				√				3	25
3	03	√				√				√				3	25
4	04	√				√				√				3	25
5	05	√				√				√				3	25
6	06	√				√					√			4	33
7	07	√					√				√			5	42
8	08	√					√					√		6	50
9	09		√				√					√		7	58
10	010		√					√				√		8	67
11	011		√					√				√		8	67
12	012			√				√					√	10	83
13	013			√				√					√	10	83
14	014			√					√				√	11	92
15	015				√				√				√	12	100

Data yang diperoleh di atas, diketahui bahwa anak yang mengalami ketuntasan adalah sebanyak 6 anak. Selanjutnya dianalisis untuk mencari ketuntasan secara klasikal dengan rumus adalah:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\sum s \geq 60}{N} \times 100\% \\ &= \frac{6}{15} \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami ketuntasan individual adalah sebanyak 6 anak atau sebesar 40% berada pada kategori tidak baik yaitu antara 0%-40%. Selanjutnya kemampuan kognitif anak dapat diinterpretasikan dalam tabel persentase dibawah ini:

**Tabel 4.6.**  
**Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Anak**  
**Mengelompokkan Benda Siklus I**

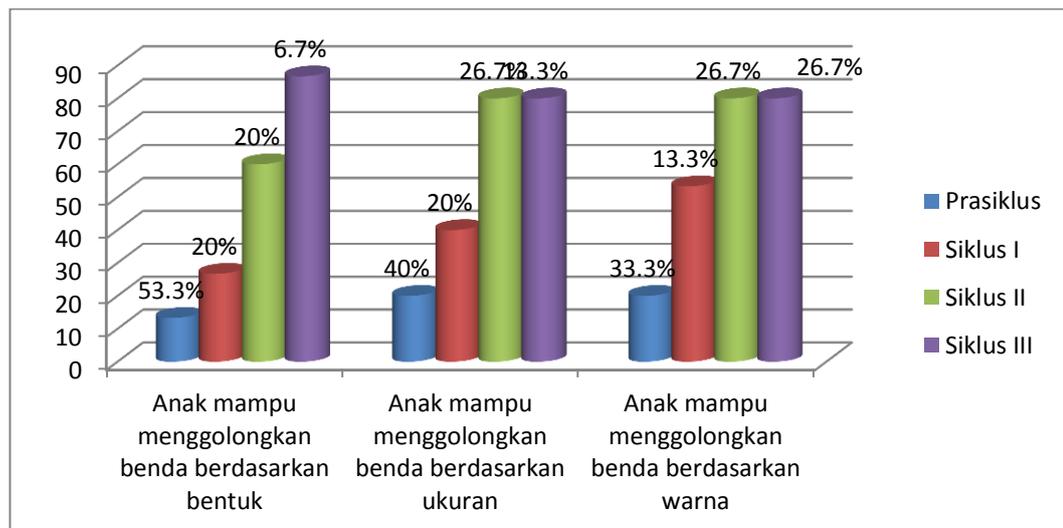
No	Aspek yang dinilai	Kriterita Perkembangan	Jumlah anak (F)	%
1	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk	BB	8	53,3%
		MB	3	20%
		BSH	3	20%
		BSB	1	6,67%
Jumlah			15	100%
2	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	BB	6	40%
		MB	3	20%
		BSH	4	26,7%
		BSB	2	13,3%
Jumlah			15	100%
3	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna	BB	5	33,3%
		MB	2	13,3%
		BSH	4	26,7%
		BSB	4	26,7%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 8 anak (53,3%), mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (20%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (6,67%).
- b. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak (40%), mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (26,7%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (13,3%).
- c. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 5 anak (13,3%), mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (5,3%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (26,7%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak (26,7%).

Selanjutnya data persentase dimasukkan dalam grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.2. Persentase Kemampuan Kognitif Anak Mengelompokkan Benda Siklus I**



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7.**  
**Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Mengelompokkan Benda Siklus I**

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Perkembangan	Jumlah anak (F)	%
1	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk	BSH	3	20%
		BSB	1	6,7%
Jumlah			4	26,7%
2	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	BSH	4	26,7%
		BSB	2	13,3%
Jumlah			6	40%
3	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna	BSH	4	26,7%
		BSB	4	26,7%
Jumlah			8	53,4%
Jumlah total persentase dari 3 aspek		$\frac{26,7\% + 40\% + 53,3\%}{3} = 40\%$		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian siklus I belum mencapai keberhasilan dan masih sangat rendah. Data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- b. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (6,67%).
- c. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (26,7%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (13,3%).
- d. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (26,7%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak (26,7%).

Jumlah total persentase keberhasilan dari tiga aspek penilaian kemampuan kognitif anak pada siklus I adalah:  $26,7\% + 40\% + 53,3\% = 40\%$ .

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I ini belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum mencapai keberhasilan kinerja yang sudah ditetapkan yaitu tindakan dikatakan berhasil jika rata-rata tingkat keberhasilan anak sudah mencapai sekurang-kurangnya 80%, sedangkan nilai total rata-rata yang diperoleh anak pada tindakan siklus I baru mencapai 40% atau berkataegori kurang.

Lebih jelasnya hasil rekapitulasi siklus II diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak**  
**Pada Siklus II**

No	Skor Rata-Rata	Jumlah Anak	Persentase Nilai Anak (%)	Keterangan
1.	10-12	6	40	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	7-9	7	46,67	Berkembang Sesuai Harapan ( BSH)
3.	4-6	2	13,33	Mulai Berkembang (MB)
4.	0-3	0	0	Belum Berkembang (BB)
Jumlah		15	100	

d. Refleksi

Hasil refleksi permasalahan yang masih muncul pada siklus I yaitu:

- a) Anak belum mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk
- b) Anak belum mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran
- c) Anak belum mampu menggolongkan benda berdasarkan warna.

Hal ini dikarenakan guru masih kurang memberikan pengarahan pada saat anak melakukan kegiatan mengelompokkan, dan guru kurang memberikan

motivasi kepada anak pada saat melakukan demonstrasi. Permasalahan tersebut akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya dengan mengambil solusi sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kembali kepada anak bahwa kegiatan kemampuan kognitif adalah untuk mengukur kemampuan anak menggolongkan benda berdasarkan bentuk, kemampuan anak menggolongkan benda berdasarkan ukuran dan kemampuan anak menggolongkan benda berdasarkan warna.
- b) Memberikan motivasi pada anak agar lebih mandiri, kreatif serta bersemangat dalam belajar.
- c) Memberikan arahan bagaimana mengelompokkan benda pada anak

Berdasarkan permasalahan telah diuraikan di atas maka penelitian ini di lanjutkan pada siklus kedua.

### **3. Deskripsi Siklus II**

Siklus 2 dilaksanakan tanggal 2, 3, 4, 5 dan 6 April tahun 2018. Pada tahap ini pelaksanaan tindakan guru dan anak didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga benda-benda kongkrit sesuai tema Alam Semesta. Adapun deksripsi hasil data meliputi data tantang perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan tahapan sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus II diawali dengan refleksi dan analisis masalah oleh peneliti terhadap kemampuan kognitif anak, mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil evaluasi dan analisa yang dilakukan dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul

pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yang masih sama yaitu:

- a) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum.
- b) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- c) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan mengelompokkan benda
- d) Mempersiapkan lembar observasi tentang kemampuan kognitif mengelompokkan benda.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus II ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dan telah dikembangkan dari pelaksanaan siklus I, berupa proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Peneliti masuk ke dalam kelas dan memberi salam pada anak
- b) Menyanyikan beberapa lagu yang berhubungan dengan tema yang akan diajarkan
- c) Memberitahukan kepada anak kegiatan yang dilakukan
- d) Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan mengelompokkan benda berlangsung
- e) Memberikan pujian kepada anak yang dapat mengelompokkan benda dengan baik
- f) Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan

Dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II. Peneliti sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sesuai tema dan sub-sub tema. Kegiatan disesuaikan dengan rencana kegiatan satu siklus untuk siklus II dan skenario perbaikan.

a. RKH ke : 1

Hari/Tanggal/bulan/tahun : Senin 2 April 2018

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Pedesaan

Sub-sub tema : Lingkungan desa

Pelaksanaan Kegiatan : Mengelompokkan jerami kering, buku gambar, pensil, krayon

Langkah- Langkah :

1. Mengamati gambar Desa
2. Membuat orang-orangan sawah dengan jerami
3. Menggambar suasana desa
4. Mengelompokkan benda yang pada gambar desa

b. RKH ke : 2

Hari/ tanggal/bulan/tahun : Selasa 3 April 2018

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Pegunungan

Sub-sub tema : Gunung Meletus

Pelaksanaan Kegiatan : Mengelompokkan Tepung, soda, kertas, pensil

Langkah- Langkah :

1. Mengamati gambar percobaan gunung meletus
2. Mengelompokkan benda yang ada di daerah pegunungan
3. Membuat bentuk pegunungan dengan tehnik 3m (melipat, menggunting dan menempel)
4. Membuat coretan jalan menuju pegunungan (maze)

c. RKH ke :3

Hari/tanggal/bulan/tahun : Rabu 4 April 2018

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Pegunungan

Sub-sub tema : Tanah Longsor

Pelaksanaan Kegiatan : Mengelompokkan gambar pohon,

Langkah-langkah :

1. Mengamati gambar tanah longsor
2. Bermain di bak pasir (membuat tanah longsor)
3. Permainan warna usap abur gambar pohon
4. Mengelomppokkan benda berdasarkan warna

d. RKH ke : 4

Hari/tanggal/bulan /tahun : Kamis 5 April 2018

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Perkotaann

Sub-sub tema : Kehidupan di kota

Pelaksanaan Kegiatan : Mengelompokkan APE Balok

Langkah-langkah :

1. Mengamati gambar kota
2. Menyebutkan nama kota yang dikenal anak
3. Mengelompokkan benda yang besar dan yang kecil
4. Membedakan perbuatan baik dan buruk

d. RKH ke : 5

Hari/tanggal/bulan /tahun : Jumat 6 April 2018

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Benda Langit

Sub-sub tema : Matahari

Pelaksanaan Kegiatan : Mengelompokkan gambar pola matahari, senter, buku gambar, pensil

Langkah-langkah :

1. Mengamati gambar matahari
2. Percobaan membuat cahaya dengan senter
3. Menghitung hasil pengurangan dan penjumlahan dengan gambar matahari
4. Mengelompokkan gambar matahari bilangan ganjil dan genap

#### c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang hasil observasi kemampuan kognitif anak mengelompokkan benda dengan menggunakan metode demonstrasi.

**Tabel 4.9.**  
**Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif**  
**Membedakan Benda Siklus II**

No	Kode anak	Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk				Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran				Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan warna				Jml skor	%
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1	01		√					√		√				6	50
2	02		√			√					√			5	42
3	03		√					√			√			7	58
4	04		√					√				√		8	67
5	05		√					√				√		8	67
6	06				√			√				√		10	83
7	07			√			√					√		8	67
8	08	√						√				√		7	58
9	09		√				√					√		7	58
10	010				√			√				√		8	67
11	011			√				√					√	11	92
12	012			√				√					√	10	83
13	013			√					√				√	11	92
14	014			√					√				√	11	92
15	015				√				√				√	12	100

Data yang diperoleh di atas, diketahui bahwa anak yang mengalami ketuntasan adalah sebanyak 10 anak. Selanjutnya dianalisis untuk mencari ketuntasan secara klasikal dengan rumus adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\sum s \geq 60}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{15} \times 100\% \\
 &= 66,7\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami ketuntasan individual adalah sebanyak 10 anak atau sebesar 66,67% berada pada kategori cukup yaitu antara 69%-75%. Selanjutnya hasil kemampuan kognitif anak dapat diinterpretasikan dalam tabel persentase dibawah ini:

**Tabel 4.10.**  
**Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Anak**  
**Mengelompokkan Benda Siklus II**

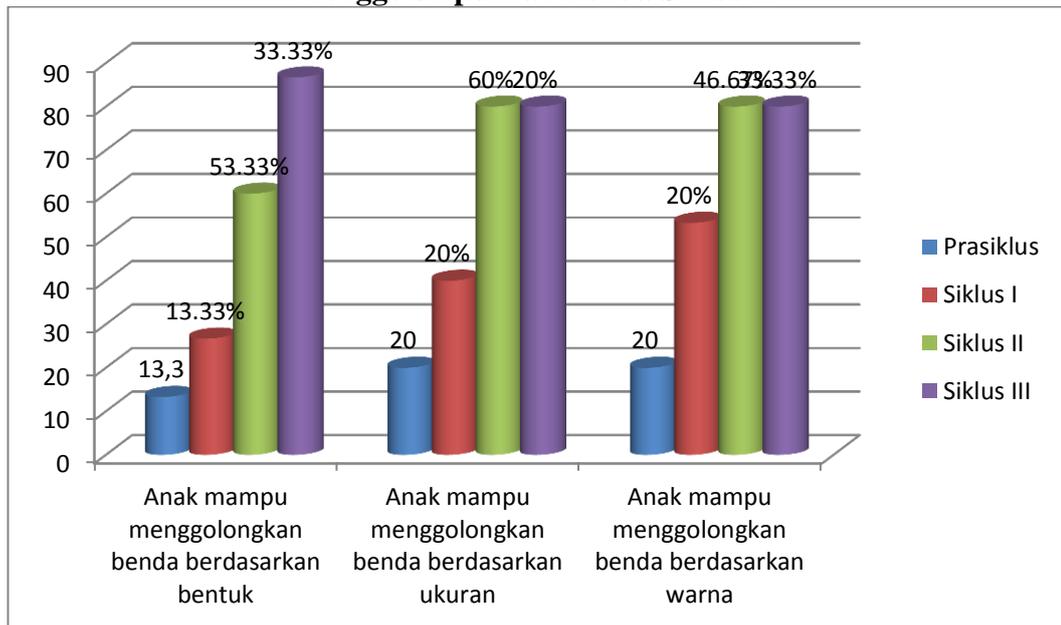
No	Aspek yang dinilai	Kriteria Perkembangan	Jumlah anak (F)	%
1	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk	BB	1	6.67%
		MB	6	40%
		BSH	5	3.33%
		BSB	3	20%
Jumlah			15	100%
2	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	BB	1	6.67%
		MB	2	13,3%
		BSH	9	60%
		BSB	3	20%
Jumlah			15	100%
3	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna	BB	1	6.67%
		MB	2	13,3%
		BSH	7	46,7%
		BSB	5	33,3%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 1 anak (6,67%), mulai berkembang (MB) sebanyak 6 anak (40%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak (3,33%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (20%).
- b. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 1 anak (6,67%), mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (13,3%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 anak (60%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (20%).
- c. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 1 anak (6,67%), mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (13,3%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak (46,7%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak (33,3%)

Selanjutnya data persentase dimasukkan dalam grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.3. Persentase Kemampuan Kognitif Anak Mengelompokkan Benda Siklus II**



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11. Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Mengelompokkan Benda Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Kriterita Perkembangan	Jumlah anak (F)	%
1	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk	BSH	5	3.33%
		BSB	3	20%
		<b>Jumlah</b>	9	60%
2	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan ukuran	BSH	9	60%
		BSB	3	20%
		<b>Jumlah</b>	12	80%
3	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna	BSH	7	46,7%
		BSB	5	33,3%
		<b>Jumlah</b>	12	80%
Jumlah totalpersentase dari 3 aspek		$\frac{60\% + 80\% + 80\%}{3} = 73,33\%$		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian siklus II perkembangan kemampuan kognitif anak mengelompokkan benda mulai berkembang akan tetapi belum mencapai target yang diharapkan. Data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (6,67%).
- b. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (26,7%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (13,3%).
- c. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (26,7%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak (26,7%).

Jumlah total persentase keberhasilan dari tiga aspek penilaian kemampuan kognitif anak pada siklus I adalah:  $60\% + 80\% + 80\% = 73,33\%$

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II belum mencapai hasil yang diharapkan, rata-rata tingkat keberhasilan anak sudah mencapai sekurang-kurangnya 80%, sedangkan nilai total rata-rata yang diperoleh anak pada tindakan siklus II baru mencapai 73,33% atau berkategorisasi cukup. Lebih jelasnya hasil rekapitulasi siklus III diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus III**

No	Skor Rata-Rata	Jumlah Anak	Persentase Nilai Anak (%)	Keterangan
1.	10-12	8	53,33	Berkembang Sangat Baik ( BSB )
2.	7-9	7	46,67	Berkembang Sesuai Harapan ( BSH)
3.	4-6	0	0	Mulai Berkembang (MB)
4.	0-3	0	0	Belum Berkembang (BB)
Jumlah		15	100	

d. Refleksi

Dari hasil observasi yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa hasil pelaksanaan kegiatan mengelompokkan benda pada siklus II ditemukan masalah diantaranya:

- a) Masih ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- b) Masih ada anak yang mengerjakan tugas tapi tidak mengikuti ketentuan yang diberikan guru.
- c) Masih ada anak yang diam tapi tidak mengerjakan apa-apa.

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan teman sejawat, diberikan beberapa masukan apa yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti pada pertemuan selanjutnya, yaitu:

- a) Pada pertemuan berikutnya sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menertibkan anak-anak agar dapat berkonsentrasi dan fokus terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan dan mengingat informasi apa yang disampaikan oleh guru tentang kegiatan apa yang akan dilakukan di dalam kelas.
- b) Sebelum memulai kegiatan belajar guru mengajak anak-anak untuk berbincang-bincang tentang kegiatan apa yang akan dilakukan di dalam kelas.
- c) Guru akan mengajak anak untuk menyebutkan bersama-sama benda berdasarkan bentuk, ukuran dan warna

#### 4. Deskripsi Siklus III

Siklus 3 dilaksanakan tanggal 9, 10, 11, 12, dan 13 April 2018 dengan tema Alam Semesta sub tema Benda Langit sub-sub tema Bulan, Bintang, Pelangi, Awan, Petir. Adapun deksripsi hasil data meliputi data tantang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

a. Perencanaa

- a) Membuat skenario perbaikan pembelajaran dan memeriksa kemungkinan keterlaksanaannya pembelajaran.
- b) Menyusun Rencana Kegiatan satu siklus dan RPPH sesuai tema
- c) Mempersiapkan kegiatan anak melalui metode demonstrasi
- d) Menyiapkan media dan sumber belajar yang kreatif dan menarik sesuai dengan sub-sub tema
- e) Menyusun lembar observasi

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

- a) Melakukan kegiatan pembukaan yang menyenangkan agar anak semangat dan gembira
- b) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada anak yaitu mengelompokkan benda dengan metode demonstrasi
- c) Melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada anak
- d) Guru memberi motivasi dan rasa percaya diri kepada anak.
- e) Guru bersama anak mengadakan refleksi terhadap tema pembelajaran.
- f) Guru bersama anak melakukan kegiatan mengelompokkan benda

Dengan berpedoman pada RPPH yang telah disusun sebelumnya, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus 3 adalah sebagai berikut:

a. RKH ke : 1

Hari/Tanggal/bulan/tahun : Senin 9 April 2018

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Benda langit

Sub-sub tema : bulan

Pelaksanaan Kegiatan : Mengelompokkan gambar bulan sabit dan purnama

Langkah- Langkah :

1. Mengamati gambar bulan
2. Mengucapkan syair lagu ambilkan bulan
3. Membedakan bulan sabit dan bulan purnama
4. Mencocokkan benda dengan angka

b. RKH ke : 2

Hari/ tanggal/bulan/tahun : Selasa 10 April 2018

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Benda langit

Sub-sub tema : Bintang

Pelaksanaan Kegiatan : Mengelompokkan gambar benda-benda langit

Langkah- Langkah :

1. Mengamati gambar bentuk bintang
2. Menghitung bentuk bintang
3. Mengelompokkan pola bentuk benda-benda langit (matahari, bulan, bintang)

4. Menyebutkan konsep waktu (kapan bintang bersinar)

c. RKH ke :3

Hari/tanggal/bulan/tahun : Rabu 11 April 2018

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Benda langit

Sub-sub tema : Pelangi

Pelaksanaan Kegiatan : Mengelompokkan krayon, gambar pelangi

Langkah-langkah :

1. Mengamati gambar pelangi
2. Menggunting bentuk pelangi
3. Melengkapi kata di bawah gambar pelangi
4. Mengelompokkan warna gambar pelangi

d. RKH ke : 4

Hari/tanggal/bulan /tahun : Kamis 12 April 2018

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Benda Langit

Sub-sub tema : Awan

Pelaksanaan Kegiatan : Mengelompokkan gambar kapas

Langkah-langkah :

1. Mengamati gambar awan
2. Menceritakan terjadinya hujan
3. Kolase bentuk awan dengan kapas
4. Mengelompokkan benda-benda yang ada

d. RKH ke : 5

Hari/tanggal/bulan /tahun : Jumat 13 April 2018

- Tema : Alam Semesta
- Sub Tema : Halilintas
- Sub-sub tema : Petir
- Pelaksanaan Kegiatan : Mengelompokkan gambar benda-benda langit
- Langkah-langkah :
1. Mengamati gambar halilintar
  2. Membedakan suara (halilintar)
  3. Mengelompokkan gambar benda-benda langit
  4. Menghubungkan gambar benda-benda langit

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang kemampuan kognitif.

**Tabel 4.13.**  
**Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif**  
**Membedakan Benda Siklus III**

No	Kode Anak	Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk				Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran				Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan warna				Jml skor	%
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1	01				√		√				√			8	67
2	02		√				√				√			6	50
3	03			√				√			√			8	67
4	04			√				√				√		9	75
5	05			√				√				√		9	75
6	06				√			√				√		10	83
7	07			√			√					√		8	67
8	08				√			√					√	11	92
9	09		√					√					√	9	75
10	010				√			√				√		10	83
11	011			√				√					√	10	83
12	012			√				√					√	10	83
13	013			√					√				√	11	92
14	014			√					√				√	11	92
15	015				√				√				√	12	100

Data yang diperoleh di atas, diketahui bahwa anak yang mengalami ketuntasan adalah sebanyak 14 anak. Selanjutnya dianalisis untuk mencari ketuntasan secara klasikal dengan rumus adalah:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\sum s \geq 60}{N} \times 100\% \\ &= \frac{14}{15} \times 100\% \\ &= 93,33\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami ketuntasan individual adalah sebanyak 14 anak atau sebesar 93,33% berada pada kategori sangat baik yaitu antara 86% - 100%. Selanjutnya hasil kemampuan kognitif anak dapat diinterpretasikan dalam tabel persentase berikut:

**Tabel 4.14.**

**Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Anak  
Mengelompokkan Benda Siklus III**

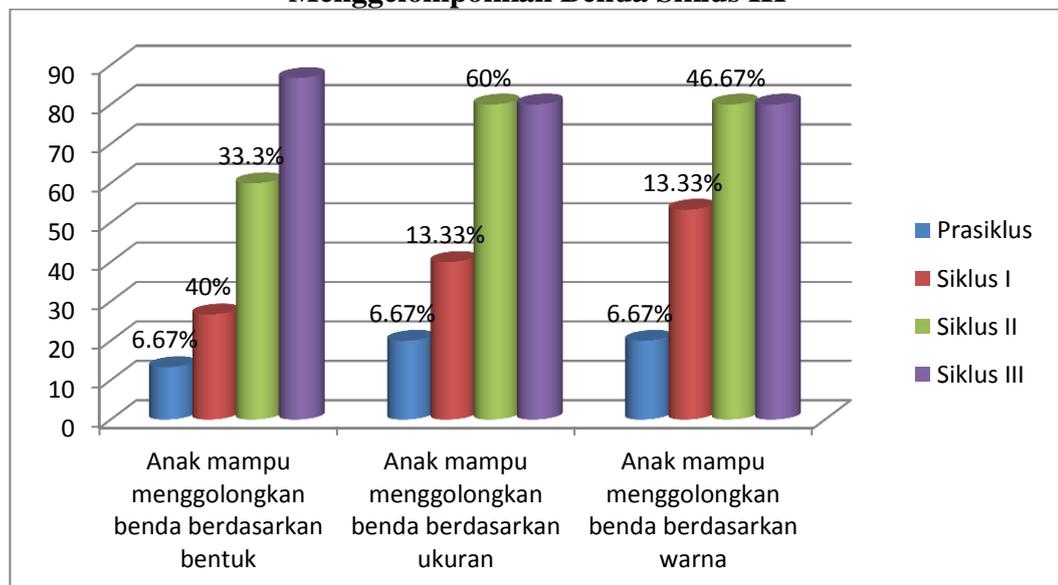
No	Aspek yang dinilai	Kriterita Perkembangan	Jumlah anak (F)	%
1	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk	BB	-	-
		MB	2	13,3%
		BSH	8	53,4%
		BSB	5	33,3%
Jumlah			15	100%
2	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	BB	0	-
		MB	3	20%
		BSH	9	60%
		BSB	3	20%
Jumlah			15	100%
3	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna	BB	-	-%
		MB	3	20%
		BSH	7	46,7%
		BSB	5	33,3%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk mendapat kriteria belum berkembang (BB) tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (13,3%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (53,4%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak (33,3%).
- b. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran mendapat kriteria belum berkembang (BB) tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 anak (60%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (20%).
- c. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna mendapat kriteria belum berkembang (BB) tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak (46,7%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak (33,3%).

Selanjutnya data persentase dimasukkan dalam grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.2. Persentase Kemampuan Kognitif Anak Menggolongkan Benda Siklus III**



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15.**  
**Pencapaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak**  
**Mengelompokkan Benda Siklus III**

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Perkembangan	Jumlah anak (F)	%
1	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk	BSH	8	53,4%
		BSB	5	33,3%
Jumlah			14	86,7%
2	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	BSH	9	60%
		BSB	3	20%
Jumlah			12	80%
3	Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna	BSH	7	46,7%
		BSB	5	33,3%
Jumlah				80,0%
Jumlah total persentase dari 3 aspek		$\frac{86,7\% + 80\% + 80\%}{3} = 82,22\%$		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian siklus III sudah mencapai keberhasilan sesuai yang ditargetkan. Data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (53,4%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak (33,3%).
- b. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 anak (60%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (20%).
- c. Aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak (46,7%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak (33,3%).

Jumlah total persentase keberhasilan dari tiga aspek penilaian kemampuan kognitif anak pada siklus III adalah:  $86,7\% + 80\% + 80\% = 82,22\%$

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus III ini sudah mencapai hasil yang diharapkan, yaitu mencapai sekurang-kurangnya 80%, sedangkan nilai total rata-rata yang diperoleh anak pada tindakan siklus III adalah mencapai 82,22% atau berkataegori sangat baik.

d. Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa semua aspek sudah mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan (80%), maka menurut peneliti tidak ada lagi tindakan yang perlu dilakukan atau tidak perlu lagi tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area T.A. 2017/2018. Pada proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak sudah dapat memperoleh kriteria penilaian berkembang sangat baik, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak**  
**Pada Siklus I**

No	Skor Rata-Rata	Jumlah Anak	Persentase Nilai Anak (%)	Keterangan
1.	10-12	4	26,7	Berkembang Sangat Baik ( BSB )
2.	7-9	3	20	Berkembang Sesuai Harapan ( BSH)
3.	4-6	3	20	Mulai Berkembang (MB)
4.	0-3	5	33,33	Belum Berkembang (BB)
Jumlah		15	100	

**Tabel 4.17**  
**Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak**  
**Pada Siklus II**

No	Skor Rata-Rata	Jumlah Anak	Persentase Nilai Anak (%)	Keterangan
1.	10-12	6	40	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	7-9	7	46,67	Berkembang Sesuai Harapan ( BSH)
3.	4-6	2	13,33	Mulai Berkembang (MB)
4.	0-3	0	0	Belum Berkembang (BB)
Jumlah		15	100	

**Tabel 4.18**  
**Rangkuman Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak**  
**Pada Siklus III**

No	Skor Rata-Rata	Jumlah Anak	Persentase Nilai Anak (%)	Keterangan
1.	10-12	8	53,33	Berkembang Sangat Baik ( BSB )
2.	7-9	7	46,67	Berkembang Sesuai Harapan ( BSH)
3.	4-6	0	0	Mulai Berkembang (MB)
4.	0-3	0	0	Belum Berkembang (BB)
Jumlah		15	100	

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I II dan III, penulis melihat bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan kognitif anak sudah dapat mencapai kriteria berkembang sangat baik.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yaitu “Apakah kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda meningkat melalui metode demonstrasi di RA As-Sa’adah Kecamatan Medan Area T.A. 2017/2018”. Pada hasil penelitian dari siklus I, II dan siklus III pada pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menggolongkan benda. Uraian hasil ke tiga siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Penelitian siklus I**

Dalam perencanaan di siklus I peneliti mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menyusun materi serta menyusun alokasi waktu. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian pada siklus I dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak untuk setiap indikator peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan dengan demikian maka penelitian ini perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II. Ada beberapa catatan penting baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi diterapkannya strategi pembelajaran ini. Catatan tentang dampak positif dan negatif tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan demonstrasi memberikan dampak yang positif bagi anak yaitu kemampuan kognitif anak menjadi meningkat
- b. Kegiatan demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan memahami cara mengelompokkan benda
- c. Suasana yang menyenangkan dalam pelaksanaan kegiatan demonstrasi menumbuhkan sosialisasi anak untuk melakukan aktivitas.

Sedangkan catatan negatif atau kelemahan-kelemahan yang perlu disempurnakan dalam siklus berikutnya yaitu:

- a. Jika guru tidak mampu menjelaskan kegiatan demonstrasi dengan baik sehingga membuat anak tidak tertarik, maka anak tidak memperhatikan dan kelas bisa mengalami keributan
  - b. Jika guru tidak bisa mengembangkan dan menyusun materi serta menyusun alokasi waktu kegiatan demonstrasi maka kemampuan kognitif anak tidak akan tercapai sesuai dengan harapan.
2. Pengamatan yang dilakukan pada siklus ke II dimaksudkan untuk melihat peningkatan kemampuan kognitif anak. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu satu orang observer pada saat kegiatan pembelajaran siklus II keberhasilan yang telah diperoleh selama Siklus II adalah sebagai berikut:
- a. Sikap positif anak dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II
  - b. Kemampuan kognitif meningkat pada siklus II dibanding Siklus I
  - c. Kemampuan kognitif mengelompokkan benda dengan metode demonstrasi
  - d. dalam kategori (berkembang sesuai harapan) meningkat
  - e. Adanya upaya perbaikan yang peneliti lakukan atas semua kekurangan-kekurangan yang dirasakan membuat pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik
  - f. Media yang digunakan dapat memberikan semangat saat anak melakukan demonstrasi.
3. Keberhasilan yang telah diperoleh selama Siklus III adalah sebagai berikut:

- a. Sikap positif anak dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari siklus II ke siklus III
- b. Kemampuan kemampuan kognitif anak meningkatkan pada siklus III dibanding Siklus II
- c. Kemampuan kemampuan kognitif anak mengenal benda-benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran dengan dengan metode demonstrasi dalam kategori (berkembang sangat baik) meningkat

Adanya upaya perbaikan yang peneliti lakukan atas semua kekurangan-kekurangan yang dirasakan membuat pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik pada pelaksanaan Siklus III.

- a. Media yang digunakan dapat memberikan semangat saat anak melakukan demonstrasi.
- b. Pembelajaran pada siklus III ini mengalami peningkatan proses dan hasil belajar yang sangat memuaskan.

Untuk meningkatkan kognitif anak kepada anak dapat di kategorikan baik, adapun pelaksanaan yang telah dilakukan guru berdasarkan masukan dari teman sejawat untuk di perbaiki pada siklus ke III antara lain:

- a. Pra pembelajaran yang dilakukan guru yakni menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan ruangan kelas untuk belajar sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan
- b. Guru membuka pembelajaran dengan do'a dan salam serta memberikan motivasi belajar kepada anak dengan menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan

- c. Guru melakukan kegiatan inti pembelajaran yakni mengaitkan tema dengan kegiatan kognitif yang sesuai dengan perkembangan anak.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan anak

Pembelajaran pada siklus III ini mengalami peningkatan proses dan hasil belajar yang sangat memuaskan. Dari pencapaian siklus II dan siklus III peneliti yakin kegiatan demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Jadi siklus ini dinyatakan tercapai dan berhenti pada siklus 3 saja.

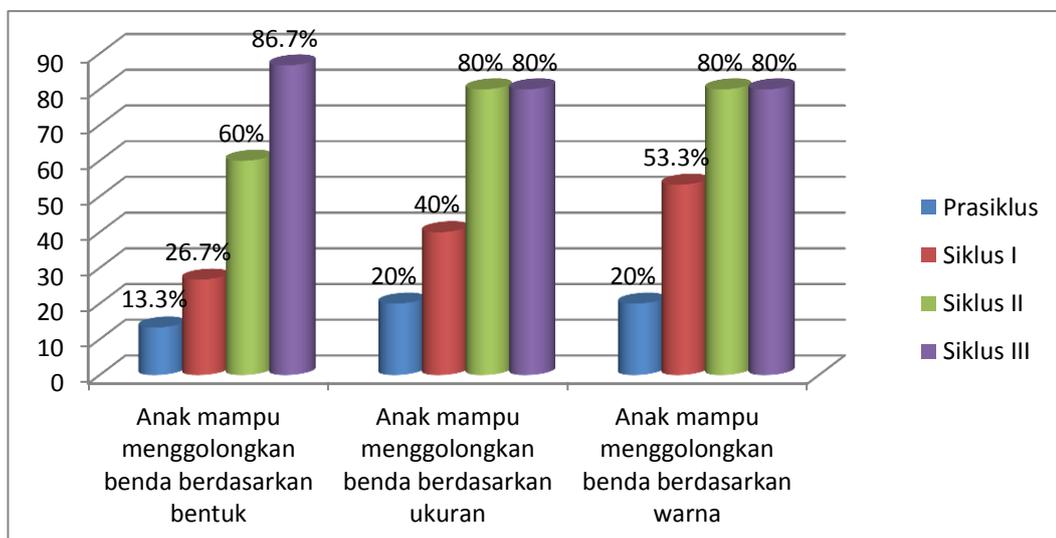
Berdasarkan analisis data bisa dilihat dari aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk, anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran, anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna. Adapun hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.19.**  
**Rekapitulasi Persentase Kemampuan Kognitif Anak Menggolongkan Benda pada Prasiklus, Siklus I, II dan Siklus III**

Aspek yang dinilai	Kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembangan Sangat Baik			
	Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk	13,3%	26,7%	60%	86,7%
Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	20%	40%	80%	80%
Anak Mampu menggolongkan benda berdasarkan warna	20%	53,3%	80%	80%
Jumlah	53,3%	120%	220%	246,7%
Total persentase dari 3 aspek penilaian	17,78%	40%	73,33%	82,22%

Berdasarkan tabel di atas terjadi peningkatan kriteria baik pada siklus I, II dan siklus III, selanjutnya data dimasukkan dalam grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.5.**  
**Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Mengelompokkan**  
**Benda pada Prasiklus, Siklus I, II dan Siklus III**



Setelah dilaksanakan tindakan penelitian selama 3 siklus, maka peneliti mendapatkan keseluruhan hasil penelitian yaitu meningkatnya kemampuan kognitif anak yang dapat dibandingkan antara kondisi awal/prasiklus, hasil tindakan siklus I, hasil tindakan siklus II dan hasil tindakan siklus III. Dari data hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak melalui metode demonstrasi. Peningkatan tersebut telah sesuai dengan target pencapaian yang telah peneliti tentukan pada setiap siklusnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda pada RA As-Saa'dah Kecamatan Medan Area.

Menurut Desmita bahwa “kognisi adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan, termasuk didalamnya mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga dan menilai”<sup>42</sup>

<sup>42</sup>Desmita, (2010), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 97.

Dalam meningkatkan kognitif anak diperlukan penerapan metode yang tepat, metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagaimana dikemukakan bahwa metode ini merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak ditaman kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti: karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.

Menurut Sudjana demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para anak untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.<sup>43</sup> Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong anak mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: bagaimana cara membuatnya?; terdiri dari bahan apa?; bagaimana cara mengaturnya?; bagaimana proses bekerjanya?; bagaimana proses mengerjakannya?. Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru atau seorang demonstrator (atau orang luar yang sengaja diminta) atau seorang anak memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya demonstrasi proses pembuatan obat tradisional menggunakan tanaman obat-obatan.

---

<sup>43</sup>Nana Sudjana, (2010), *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung Sinar Baru, h. 83

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disampaikan: Melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan mengembangkan kemampuan kognitif mengelompokkan benda anak pada anak RA As-Saa'dah Kecamatan Medan Area T.A. 2017/2018, dapat dilihat pada hasil peningkatan siklus 1 dan siklus 2 yaitu:

1. Sebelum penggunaan metode demonstrasi pada tiga aspek penilaian kemampuan kognitif mengelompokkan benda anak pada prasiklus adalah sebesar 17,78% berkategori rendah. Dilihat dari hasil analisis data diperoleh aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (6,67%), aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (26,7%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (13,3%) dan aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (26,7%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak (26,7%).
2. Penggunaan metode demonstrasi pada tiga aspek penilaian kemampuan kognitif mengelompokkan benda anak pada pada siklus I belum berkembang hanya 40% berkategori kurang baik sedangkan kemampuan kognitif anak pada siklus II mulai berkembang sebesar 73,33% berkategori cukup. Dilihat dari

hasil analisis data diperoleh aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (6,67%), aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (26,7%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak (13,3%) dan aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (26,7%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak (26,7%).

2. Setelah melakukan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus III kemampuan kognitif anak mengelompokkan benda adalah sebesar 82,22% berkategori sangat baik sehingga dinyatakan penelitian ini berhasil. Dilihat dari hasil analisis data diperoleh aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan bentuk mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (53,4%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak (33,3%), aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 anak (60%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (20%) dan aspek anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak (46,7%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak (33,3%).

## **B. Saran-saran**

Dari PTK ini maka diperoleh hasil sangat baik peningkatan kemampuan kognitif mengelompokkan benda, maka dapat disimpulkan beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu:

1. Saran kepada guru RA apabila ingin mengembangkan kemampuan kognitif anak mengelompokkan benda, media yang digunakan harus dilengkapi, dimodifikasi sedemikian rupa dan mudah digunakan anak, serta menimbulkan rasa senang pada anak dalam memainkannya.
2. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui berbagai metode.
3. Kepada sekolah hasil penelitian disarankan dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dalam profesionalisme guru dari peningkatan hasil belajar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*, Jakarta: Kencana.
- Bambang Sujiono, (2007), *Metode Pengembangan Kognitif*, Bandung: Universitas Terbuka.
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2008), *Alquran dan terjemahnya*, Bandung: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an.
- Depdiknas, (2007), *Kurikulum 2003 Standar Komputer TK dan RA*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- \_\_\_\_\_, (2009), *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*.
- Desmita, (2009), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_, (2010), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ernawulan Syaodih dan Mubair Agustin, (2008), *Bimbingan Konseling Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ernawulan Syaodih dan Mubair Agustin, (2008), *Bimbingan Konseling Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Medan.
- Martini Jamaris, (2006), *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Gramedia.
- M. Ngalim Purwanto, (2009), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moeslichatoen, (2004), *Metode Pengajaran di Taman anak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin Syah, (2009), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, (2010), *Manajemen PAUD*, Bandung: Rosda.
- Nana Sudjana, (2010), *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung Sinar Baru.
- Rosmala Dewi, (2006), *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdiknas.

- Siti Aisyah, dkk. (2008), *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slamet Suyanto, (2011) *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soemiarti Patmonodewo, (2008), *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2009), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidin, dkk. (2008), *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Insan Cendakia.
- Syafaruddin dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- W.J.S Poerwadarmita, (2007), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya, (2008), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yudha M Saputra dan Rudyanto, (2005), *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta: Depdiknas.
- Jurnal
- Nurjannah, Yuline dan Desi Yuarni, (2013), *Peningkatan Kemampuan Membedakan Ukuran Melalui Metode Demonstrasi Pada anak Usia 4-5 Tahun di TK*, Jurnal. Diakses 5 Maret 2018
- Ni Putu Asri Kusumawati, I Nyoman Wirya, I Gde Wawan Sudatha, Jurnal: 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif*, diakses 5 Maret, 2018
- Hijrah, Jurnal: 2010. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Pemberian Tugas di Kelompok A TK Alkhairaat Sumari*, (Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Universitas Tadulako, diakses 5 Maret, 2018

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS I**

Sekolah : RA As-sa'adah  
 Materi Pokok : Kemampuan Mengelompokkan Benda  
 Kelas/Semester : B/Genap  
 Tahun Pelajaran :2017/2018

Petunjuk:

Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

SB : Sangat Baik :4  
 B : Baik :3  
 C : Cukup :2  
 K : Kurang :1

No	Aspek yang dinilai	4	3	2	1
1	Kegiatan awal a. Menarik perhatian anak dengan menggunakan metode demonstrasi b. Mengajukan pertanyaan tentang tema. c. Menjelaskan tema pembelajaran			√	√
2	Kegiatan inti: a. Guru mengenalkan benda pada anak berdasarkan bentuk, warna dan ukuran b. Guru menjelaskan aturan-aturan dan cara				√

	<p>mengelompokkan benda-benda yang ada dalam kelas dan sekitar sekolah</p> <p>c. Guru menyebutkan bentuk, ukuran dan warna benda-benda yang ada</p> <p>d. Guru memulai hasil kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, ukuran dan warna</p>			√	
3	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Meninjau kembali dengan menjelaskan inti pembelajaran</p> <p>b. Mengevaluasi kemampuan anak mengelompokkan bentuk, ukuran dan warna</p>			√	√

Medan April 2018  
Observer

Rosilawati, S.Pd

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN  
SIKLUS II**

Sekolah : RA As-sa'adah  
 Materi Pokok : Kemampuan Mengelompokkan Benda  
 Kelas/Semester : B/Genap  
 Tahun Pelajaran :2017/2018

Petunjuk:

Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

SB : Sangat Baik :4  
 B : Baik :3  
 C : Cukup :2  
 K : Kurang :1

No	Aspek yang dinilai	4	3	2	1
1	Kegiatan awal a. Menarik perhatian anak dengan menggunakan metode demonstrasi b. Mengajukan pertanyaan tentang tema. c. Menjelaskan tema pembelajaran			√	
2	Kegiatan inti: a. Guru mengenalkan benda pada anak berdasarkan bentuk, warna dan ukuran b. Guru menjelaskan aturan-aturan dan cara		√		

	<p>mengelompokkan benda-benda yang ada dalam kelas dan sekitar sekolah</p> <p>c. Guru menyebutkan bentuk, ukuran dan warna benda-benda yang ada</p> <p>d. Guru memulai hasil kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, ukuran dan warna</p>	√	√		
3	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Meninjau kembali dengan menjelaskan inti pembelajaran</p> <p>b. Mengevaluasi kemampuan anak mengelompokkan bentuk, ukuran dan warna</p>	√	√		

Medan April 2018  
Observer

Rosilawati, S.Pd

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN  
SIKLUS II**

Sekolah : RA As-sa'adah  
 Materi Pokok : Kemampuan Mengelompokkan Benda  
 Kelas/Semester : B/Genap  
 Tahun Pelajaran :2017/2018

Petunjuk:

Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

SB : Sangat Baik :4  
 B : Baik :3  
 C : Cukup :2  
 K : Kurang :1

No	Aspek yang dinilai	4	3	2	1
1	Kegiatan awal a. Menarik perhatian anak dengan menggunakan metode demonstrasi b. Mengajukan pertanyaan tentang tema. c. Menjelaskan tema pembelajaran			√	
2	Kegiatan inti: a. Guru mengenalkan benda pada anak berdasarkan bentuk, warna dan ukuran b. Guru menjelaskan aturan-aturan dan cara		√		

	<p>mengelompokkan benda-benda yang ada dalam kelas dan sekitar sekolah</p> <p>c. Guru menyebutkan bentuk, ukuran dan warna benda-benda yang ada</p> <p>d. Guru memulai hasil kemampuan kognitif anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, ukuran dan warna</p>	√	√		
3	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Meninjau kembali dengan menjelaskan inti pembelajaran</p> <p>b. Mengevaluasi kemampuan anak mengelompokkan bentuk, ukuran dan warna</p>	√	√		

Medan April 2018  
Observer

Rosilawati, S.Pd